

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(Studi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah At – Taqwa Putri
Sambikerep)**

SKRIPSI

Oleh

RIZKY DIAN ARIFIN

NIM : G92219117



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

LEMBAR KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN

Saya, Rizky Dian Arifin, G92219117, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Juli 2023



Rizky Dian Arifin

NIM. G92219117

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

iii

Surabaya, 13 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A., CSRS., CSRA

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (Studi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah At – Taqwa Putri Sambikerep)

Oleh :

Rizky Dian Arifin

NIM : G92219117

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

Tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA
NIP. 199007292019032022
(Penguji 1)
2. M. Luthfillah Habibi, SEI, MSA
NIP. 201603309
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A, CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A.
NIP. 199210262020122018
(Penguji 4)

Tanda Tangan :

Binti
A
Ade
Luqita

Srabaya, 4 Juli 2023



Desy Rizki Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
70051420000310014

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Dian Arifin
NIM : G92219117
Fakultas/Jurusan : Akuntansi
E-mail address : rizkydianarfn@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba

(Studi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah At – Taqwa Putri Sambikerep)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Penulis

(Rizky Dian Arifin)

ABSTRAK

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba. Akan tetapi, seringkali pengelola keuangan kurang memperhatikan aspek akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua bentuk akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh panti asuhan yaitu kepada sesama manusia dan Sang Pencipta. Pengelola keuangan panti asuhan menjalankan akuntabilitas sebagai bentuk amanah dengan senantiasa memegang prinsip *lillahita'ala*. Panti asuhan telah menjalankan akuntabilitas dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Muhammadiyah dan mempertanggungjawabkannya baik kepada stakeholder maupun pada Allah SWT. Selanjutnya akuntabilitas didukung dengan transparansi melalui laporan keuangan untuk mewujudkan kepercayaan donatur terhadap panti asuhan. Panti asuhan dalam menjalankan transparansi masih belum maksimal, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh panti asuhan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi pada panti asuhan untuk mengunggah laporan keuangan di *website* panti asuhan mengingat *website* panti asuhan masih belum maksimal. Kemudian dalam hal transparansi, panti asuhan dapat selalu menyediakan laporan keuangan terbaru sesuai periode di meja kantor panti asuhan.

Kata kunci : akuntabilitas, transparansi, pengelolaan keuangan, organisasi nirlaba

ABSTRACT

Accountability and transparency are important in financial management in non profit organizations. However, financial managers often pay little attention to aspects of accountability and transparency in managing finances.

This study aims to understand accountability and transparency in the financial management of the Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep orphanage. This research is a qualitative research with a case study approach. Data analysis techniques using analytical techniques from Miles and Huberman; data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The results in this study indicate that there are two forms of accountability and transparency in financial management carried out by orphanage, namely to fellow human beings and to the 'Sang Pencipta'. The financial manager of the orphanage carries out accountability as a form of trust by always upholding the principle of *lillahita'ala*. The orphanage has carried out accountability properly in accordance with the standards set by Muhammadiyah and his accountable to both stakeholders and to Allah SWT. Then accountability is supported by transparency through financial reports to realize donor trust in the orphanage. Orphanage in carrying out transparency are still not optimal, this is due to the limitations that are owned by orphanage.

This study provides recommendations for orphanages to upload financial report on the orphanage's website considering that the orphanage's website is still not optimal. Then in terms of transparency, the orphanage can always provide the latest financial reports according to the period at the orphanage's office desk.

Keywords : accountability, transparency, financial management, non profit organizations

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teoritis.....	12
2.1.1 Akuntabilitas	12
2.1.2 Transparansi	14
2.1.3 Organisasi Nirlaba	17
2.1.4 ISAK 35	18
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Uji Keabsahan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34

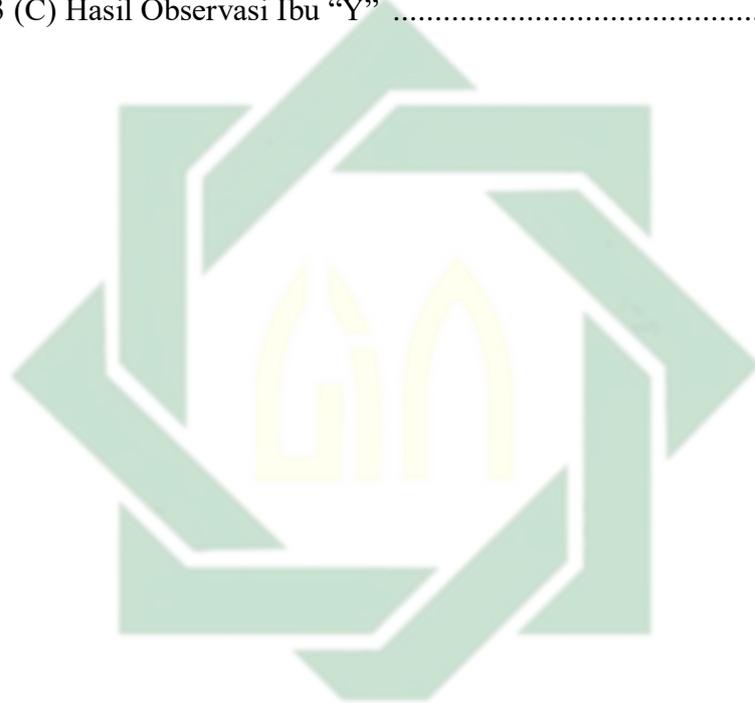
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	37
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.3 Data Hasil Wawancara	38
4.4 Pembahasan	57
4.4.1 Ruang Lingkup Panti Asuhan	57
4.4.2 Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep	59
4.4.2.1 Sumber Dana Panti Asuhan.....	59
4.4.2.2 Perencanaan Dana Panti Asuhan	66
4.4.2.3 Pengeluaran Dana Panti Asuhan	67
4.4.2.4 Praktik Akuntansi Panti Asuhan	73
4.4.3 Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep	75
4.4.3.1 Akuntabilitas Sebagai Bentuk Amanah	75
4.4.3.2 Transparansi Sebagai Kepercayaan Donatur	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran	90
Daftar Pustaka	92

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.3 (A) <i>Coding</i> Data Ibu “X”	40
Tabel 4.3 (B) <i>Coding</i> Data Ibu “S”	53
Tabel 4.3 (C) Hasil Observasi Ibu “Y”	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Alur Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.4.1 Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep	57
Gambar 4.4.2.1 (a) Pengendalian Internal Atas Pemasukan Dana Panti Asuhan .	60
Gambar 4.4.2.1 (b) Sumber Dana Panti Asuhan	66
Gambar 4.4.2.3 (a) Pengendalian Internal Atas pengeluaran Dana Panti Asuhan	68
Gambar 4.4.2.3 (b) Pengeluaran Dana Panti Asuhan	70
Gambar 4.4.3.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pertanyaan Wawancara	94
Lampiran 2	Hasil Wawancara Pertama Pada Ibu “X”	94
Lampiran 3	Hasil Wawancara Kedua Pada Ibu “X”	118
Lampiran 4	Hasil Wawancara Pada Ibu “S”	124
Lampiran 5	Laporan Keuangan Panti Asuhan Periode Januari 2023	126
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntabilitas dan transparansi kerap menjadi masalah dalam organisasi nirlaba. Berdasarkan ISAK 35, entitas nirlaba adalah suatu entitas yang berada di sektor pelayanan kepada masyarakat dan tidak memiliki tujuan mencetak laba (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Organisasi nirlaba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi nirlaba mempunyai hubungan dengan akuntabilitas, di mana organisasi nirlaba akan memiliki performa baik apabila menerapkan akuntabilitas saat melayani masyarakat (Siskawati et al., 2016 : 71). Panti asuhan sebagai salah satu organisasi nirlaba banyak ditemui di lingkungan masyarakat. Para donatur memberikan amanah terkait dengan keuangan yang harus dikelola oleh panti asuhan. Para donatur memberi donasi dengan dasar keikhlasan, namun mereka tetap berhak mendapat akuntabilitas dan transparansi dari pihak pengelola.

Pengelolaan keuangan merupakan ikhtiar panti asuhan dalam melakukan efektifitas dan efisiensi dana yang diamanahkan. Manusia sering menyepelekan bahkan lupa dengan amanahnya, sehingga

akuntabilitas tidak tercapai sepenuhnya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Mudassir ayat 38 - 39 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨) إِلَّا الْأَصْحَابَ الْيَمِينِ (٣٩)

Artinya : “Tiap- tiap diri menyangkut apa yang telah dilakukannya tergadai kecuali golongan kanan”.

Dalam tafsir Al – Misbah, Q.S Al-Mudassir ayat 38 ditegaskan jika tiap pribadi (manusia) tergadai di sisi Allah SWT. Kemudian setiap manusia harus menebusnya dengan amal perbuatan yang baik. Ayat ini menjelaskan manusia seperti memiliki hutang kepada Allah SWT dan harus melunasi hutangnya supaya menjadi bebas. Kembali ditegaskan jika terdapat golongan yang dapat membebaskan dirinya dan menebus hutangnya melalui “mengembalikan” barang gadai tersebut, yaitu kelompok kanan atau *ash-hâb al-yamîn*. Kanan di dalam agama Islam, menjadi simbol kebajikan serta keberuntungan (Shihab, 2002 : 605 - 606).

Dalam Q.S Al-Mudassir ayat 38 mengartikan jika “tiap-tiap diri” harus bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya. Kata “tiap-tiap diri” merujuk pada seluruh manusia, sehingga para pemangku jabatan juga harus bertanggung jawab atas segala tanggung jawabnya baik yang telah dijalankan maupun belum dijalankan. Setiap tanggung jawab harus dijalankan dengan baik dan tidak melanggar syariat islam.

Selanjutnya, transparansi memiliki kaitan dengan kejujuran dan

keterbukaan. Transparansi mempunyai kedudukan setara dengan akuntabilitas, karena kejujuran menjadi pedoman utama dalam mengelola keuangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Isra' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٣٥)

Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang lurus. Itulah yang baik dan lebih bagus akibatnya.”

Dalam tafsir Al – Misbah, Q.S Al-Isra' ayat 35 dijelaskan jika salah satu hal yang berhubungan dengan pemberian harta ialah menakar secara sempurna, hal ini dikarenakan ayat tersebut melanjutkan dengan pernyataan *dan sempurnakanlah* dengan sungguh-sungguh *takaran apabila kamu menakar*, kemudian di sisi lain *dan timbanglah dengan neraca yang lurus* atau bermakna dengan benar dan adil. Selanjutnya, *itulah yang baik* merujuk pada kamu dan orang lain karena dengan begitu orang lain akan percaya kepadamu sehingga lebih banyak yang melakukan interaksi denganmu *dan* melakukan hal yang sama maka *lebih bagus akibatnya* bagimu di akhirat kelak dan bagi semua masyarakat di dunia ini (Shihab, 2002 : 462).

Q.S Al-Isra' ayat 35 mengartikan jika memberikan “takaran” sesuai dengan semestinya, di mana kata “takaran” sama halnya dengan “hak”. Kemudian kata “timbanglah” sama halnya dengan menjalankan

amanah penuh dengan kejujuran. Menjalankan amanah dalam konteks ini berarti mengelola keuangan. Sehingga dalam mengelola keuangan harus sesuai dengan jumlahnya, tidak menambah ataupun mengurangi. Kalimat selanjutnya terdapat “lebih baik akibatnya”, di mana merujuk ke akibat yang akan diterima atas proses “menimbang” tersebut. Dengan demikian akuntabilitas dan transparansi sangat penting dilakukan dalam mengelola keuangan.

Pengelola keuangan harus selalu menjalankan prinsip akuntabilitas dan transparansi secara vertikal dan horizontal. Akuntabilitas dan transparansi secara vertikal adalah bentuk pertanggungjawaban kepada Sang Pencipta, dan horizontal kepada para *stakeholders*. Pada realitasnya pengelola sering menjalankan amanah tersebut semata-mata untuk mempertanggungjawabkan pada sesama manusia saja, namun sebenarnya tidak hanya demikian. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas dan transparansi tidak hanya dilakukan pada sesama manusia melainkan juga pada Sang Pencipta.

Hardianto et al., (2022) melakukan penelitian dalam Fondasi Akuntabilitas Kemitraan *Corporate Social Responsibility* : Perspektif Kosmologi Ghazali. Penelitian tersebut menggabungkan antara tindakan dan refleksi pemikiran Al Ghazali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sang Pencipta telah meletakkan tanggung jawab sejak seseorang dilahirkan guna melakukan kebaikan, baik hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama manusia. Kemudian, keberadaan alam dan

sekelilingnya adalah tanggung jawab yang dilakukan bersama dengan dasar taqwa dari iman sebagai penuntun dalam pengetahuan akhirat serta pertanggungjawaban tiap perbuatan manusia. Selanjutnya Fitria & Syakura, (2017) mengadaptasi akuntabilitas dari budaya “keroan” yang fokus pada kemasyarakatan. Peneliti mengungkap jika akuntabilitas religi adalah bentuk pertanggungjawaban tiap kegiatan manusia di dunia dalam perannya sebagai pemimpin. Kegiatan manusia mengartikan segala profesi, dalam artian pekerjaan apapun harus dipertanggungjawabkan pada Allah SWT. Keikhlasan yang timbul dalam diri manusia mencerminkan akuntabilitas pada Allah SWT.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Mennita & Soeherman, (2019) mengungkap praktik akuntabilitas spiritual dalam ajaran “suluk linglung” yang diterapkan pada bisnis vila. Ajaran suluk linglung mencerminkan akuntabilitas spiritual kepada bisnis vila kamaran sebagai perwujudan proses dan seluruh fase kehidupan yang mendeskripsikan tingkatan manusia. Sehingga, akuntabilitas bisnis memiliki orientasi dalam hal ibadah. Kemudian Gafur et al., (2021) mengonstruksi konsep akuntabilitas dengan dasar perspektif amanah pada pondok pesantren. Hasil dari konstruksi konsep tersebut memuat nilai religi dan spiritual. Konsep ini merupakan bentuk tanggung jawab dengan orientasi pada Allah SWT guna mencapai tujuan pondok pesantren. Konsep ini menekan pada seluruh pihak yang berkepentingan harus memenuhi tanggung jawabnya. *Stakeholders* dalam konsep ini ada dua; *direct stakeholders* seperti para

pengasuh dan santri, serta *indirect stakeholders* seperti masyarakat dan lingkungan sekitar.

Siskawati et al., (2016) menunjukkan jika kejujuran sebagai implikasi konsep transparansi merupakan nilai yang harus dijunjung tinggi oleh para pengurus dan pengelola suatu organisasi. Eka Siskawati, Ferdawati, dan Firman Surya melalui penelitiannya mengungkap jika dengan kejujuran, maka akan terjadi kemakmuran dalam suatu masjid. Kejujuran menimbulkan kepercayaan, kemudian korelasi yang baik akan terjalin antara pihak masjid dan masyarakat. Adanya korelasi yang baik akan menjadi jawaban tentang “bagaimana masjid dan masyarakat saling memakmurkan?”

Berdasarkan parade penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban pengelola pada pihak pemberi amanah dengan dasar kewajiban untuk memberi hak pada pihak pemberi amanah. Kemudian timbul pertanyaan “apakah akuntabilitas dapat berjalan efektif tanpa adanya transparansi?”. Pada realitasnya masih banyak dijumpai organisasi nirlaba yang belum melakukan prinsip transparansi. Transparansi merupakan unsur pokok dalam pengelolaan keuangan yang mampu menimbulkan kepercayaan para *stakeholders*. Kurangnya penelitian yang mengangkat tema akuntabilitas berdampingan dengan transparansi membuat saya tertarik mengangkat menjadi sebuah penelitian. Akuntabilitas dan transparansi merupakan suatu kesatuan, yaitu bentuk ibadah sekaligus pertanggungjawaban

kepada Allah SWT.

Kasus terkait transparansi terjadi pada yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT), di mana yayasan ACT tidak menginformasikan rincian biaya atas renovasi SMP di D.I. Yogyakarta. Yayasan ACT membiayai pembangunan fasilitas menggunakan dana sosial dari The Boeing Company, di mana dana sosial berasal dari dana kompensasi para ahli waris atas kecelakaan pesawat. SMP Muhammadiyah 1 Wonosari melakukan pembangunan fasilitas dengan dana dari yayasan ACT tanpa mengetahui sumber dana. Yayasan ACT sejak awal hingga akhir pembangunan tidak pernah menginformasikan rincian anggaran dan total biaya kepada pihak sekolah. Atas kejadian tersebut, ACT menerima jeratan kasus atas dugaan penggelapan dana ahli waris atas kecelakaan pesawat.¹

Penelitian ini fokus pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Saya memilih objek penelitian tersebut karena adanya kegiatan peningkatan gedung dan penambahan fasilitas yang dilakukan sejak tahun 2019 hingga sekarang menyebabkan perputaran kas semakin meningkat. Pengelola harus mampu mencatat dengan baik dan teliti untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan. Kesalahan atau kekeliruan mempengaruhi kebenaran laporan keuangan yang dijadikan pertanggungjawaban.

¹ CNN Indonesia, *ACT Klaim Tak Infokan Rinci Biaya Renovasi SMP di DIY Dari BOEING*, di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221124135948-20-878148/act-diklaim-tak-infokan-rinci-biaya-renovasi-smp-di-diy-dari-boeing> , diakses pada 6 Desember 2022.

Fenomena di atas, mendiskripsikan pentingnya akuntabilitas dan transparansi pada panti asuhan. Melalui sudut pandang interpretif, saya ingin memahami bagaimana praktik akuntabilitas dan transparansi yang dijalankan oleh pengelola pada panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditujukan untuk memberi deskripsi mengenai inti permasalahan yang ada dalam objek penelitian. Dari pemaparan latar belakang, berikut beberapa masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini :

1. Adanya proses renovasi dan penambahan fasilitas panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep dan telah berjalan sejak tahun 2019 yang membuat akuntabilitas dan transparansi semakin meningkat.
2. Pemasukan dana panti asuhan yang bersifat tidak pasti dan banyaknya kebutuhan panti asuhan.
3. Belum maksimal peranan *website* panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep yang berfungsi sebagai media publikasi terkait segala informasi yang berhubungan dengan lembaga tersebut.
4. Adanya pertanggungjawaban yang jelas atas amanah yang telah diberikan baik kepada Allah SWT dan *stakeholders*.

Batasan masalah.

Batasan masalah dibutuhkan untuk memfokuskan penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya membatasi mengenai :

1. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.
2. Transparansi dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep ?
2. Bagaimana transparansi dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.
2. Untuk memahami transparansi dalam pengelolaan keuangan panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis menghasilkan manfaat dengan memberikan pemahaman jika akuntabilitas tidak hanya dilakukan di perusahaan yang berorientasi pada laba dan berskala besar. Selain itu, memberikan pemahaman jika akuntabilitas dan transparansi merupakan suatu kesatuan, serta membuka pemikiran jika pengelolaan keuangan bukan hanya dipertanggungjawabkan pada sesama *stakeholders*, namun juga pada Sang Pencipta.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberi pengalaman dan ilmu baru tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan informan, sehingga peneliti memperoleh banyak pengetahuan secara nyata.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian dapat memberi pemahaman mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi media yang berkontribusi dalam pemikiran yang sama dengan tema penelitian, dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Akuntabilitas

Mardiasmo (2018) memberikan definisi terkait dengan akuntabilitas publik, dimana akuntabilitas publik adalah suatu kewajiban bagi pemegang amanah (*agent*) supaya memberikan pertanggungjawaban serta mengungkap seluruh kegiatan dan aktivitas kepada pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak dan wewenang untuk memperoleh pertanggungjawaban (Edowai et al., 2021 : 16). Selanjutnya Adisasmita (2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai instrument pertanggungjawaban atas kesuksesan maupun kegagalan terkait dengan kewajiban, fungsi, dan misi organisasi (Edowai et al., 2021 : 16). Dari kedua definisi akuntabilitas tersebut, dapat disimpulkan jika akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pihak pemegang amanah terhadap pihak pemberi amanah, baik dari segi kesuksesan maupun kegagalan organisasi.

Akuntabilitas publik terbagi menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk pertanggungjawaban terkait dengan pengelolaan keuangan

kepada pihak / otoritas di atasnya. Sedangkan akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban terkait dengan pengelola keuangan kepada masyarakat secara luas (Renyowojoyo, 2010 : 14). Dalam perspektif islam, akuntabilitas bukan sekadar pertanggungjawaban secara horizontal kepada masyarakat atau *stakeholders*, namun juga pertanggungjawaban secara vertikal pada Allah SWT (Mahlel et al., 2016 : 5).

Berdasarkan sudut pandang akuntansi, akuntabilitas merupakan seluruh rangkaian proses akuntansi sehingga memperoleh hasil yang dapat diungkapkan dengan benar. Hasil dari pengelolaan keuangan organisasi harus dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar pada masyarakat melalui laporan keuangan dengan memenuhi syarat ketentuan yang berlaku atau melalui laporan aktivitas lainnya. Selanjutnya pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan pada Allah SWT dapat melalui pemenuhan hukum syariah dengan menjalankan amanah dan tercapainya kesejahteraan umat. (Mahlel et al., 2016 : 6).

Akuntabilitas memiliki asas-asas yang yang mendadari pengelola dalam menjalankan tanggungjawabnya (Azizah, 2022), diantaranya :

- a. Pimpinan serta seluruh staf dalam satu lembaga memiliki komitmen untuk menjalankan visi dan misi yang akuntabel.
- b. Memiliki sistem yang menjamin dalam penggunaan SDM dengan konsisten berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Menginformasikan tingkat tercapainya tujuan serta target yang telah ditetapkan.
- d. Memiliki orientasi pada ketercapaian visi, misi, manfaat, dan hasil yang diperoleh secara jujur, obyektif, transparan, dan inovatif.

Dalam sudut pandang agama Islam, akuntabilitas memiliki beberapa indikator keberhasilan, diantaranya (Mahlel et al., 2016 : 6) :

- a. Seluruh aktivitas harus berfokus dan mendahulukan kesejahteraan umat. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan amanah kepada Allah SWT yang harus dijalankan oleh pengelola.
- b. Seluruh aktivitas dalam organisasi harus dijalankan secara adil.
- c. Seluruh aktivitas dalam organisasi tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar.

2.1.2 Transparansi

Krina (2013) menjelaskan jika transparansi merupakan suatu prinsip yang memberi jaminan untuk mengakses atau memberikan kebebasan pada setiap orang supaya mendapat informasi terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan seperti mengenai kebijakan, proses pembuatan dan praktiknya, dan seluruh hasil yang diperoleh (Edowai et al., 2021 : 30). Kemudian Nordiawan (2012) menjelaskan transparansi sebagai pemberian informasi terkait keuangan secara terbuka dan jujur pada masyarakat dengan mempertimbangkan jika masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara menyeluruh dan

terbuka dari pertanggungjawaban pemerintah di dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan pada pengelola dan berkaitan dengan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Edowai et al., 2021 : 32).

Berdasarkan pendefinisian diatas, dapat ditarik kesimpulan jika transparansi adalah pemberian kebebasan secara menyeluruh pada masyarakat luas dan pihak yang membutuhkan terkait dengan pengelolaan keuangan pada seluruh aktivitas organisasi. Pemberian kebebasan untuk mengakses informasi dilakukan karena adanya hak pihak pemberi dana atau pihak tertentu. Transparansi memiliki tiga prinsip (Azizah, 2022), diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya kemudahan bagi seluruh pihak untuk mengakses informasi laporan keuangan.
2. Pengelola menyajikan laporan keuangan yang mudah digunakan dan bersifat jelas.
3. Pengelola menyusun laporan keuangan dengan benar serta mampu dipertanggungjawabkan.

Transparansi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut (Mahlel et al., 2016 : 10):

1. Meminimalisir kasus korupsi.
2. Mempermudah dalam proses identifikasi kelemahan serta kekuatan kebijakan organisasi.

3. Meningkatkan akuntabilitas supaya lebih mudah dalam mengukur kinerja organisasi.
4. Menambah kepercayaan pada komitmen organisasi dalam memutuskan suatu kebijakan.
5. Timbulnya rasa kepercayaan pada *stakeholder*.

Dalam perspektif islam, prinsip transparansi sangat menekan pada kejujuran atas segala informasi suatu lembaga. *Shiddiq* atau kejujuran merupakan kewajiban dalam mengelola keuangan. Dalam agama Islam, dengan menjunjung tinggi kejujuran, maka akan terhindar dari perbuatan maksiat. Kejujuran dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang sesuai dengan sebenarnya.

Transparansi memiliki beberapa indikator. Ardiyanto menyebutkan indikator dalam transparansi sebagai berikut (Yenti et al., 2018) :

- a. Terdapat keterbukaan pada kerangka kerja anggaran, terutama dalam proses penyusunan anggaran.
- b. Adanya pengumuman tiap kebijakan anggaran.
- c. Adanya pendokumentasian anggaran yang memiliki indikasi fiskal.
- d. Adanya keterbukaan terhadap pembelanjaan aktual.
- e. Adanya keterbukaan pada seluruh rangkaian penyusunan anggaran.
- f. Adanya kesempatan bagi masyarakat atau para *stakeholders* untuk ikut serta sepanjang penyusunan anggaran.

2.1.3 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam lingkup pelayanan terhadap masyarakat dengan tujuan tidak mendapatkan laba. Pada umumnya, organisasi nirlaba dibentuk oleh masyarakat atau dikelola oleh pihak swasta (Diviana et al., 2020). Organisasi nirlaba dibentuk dengan membawa misi menyejahterakan manusia sesuai dengan bidangnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) menyatakan dalam ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, di mana organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan tersebut berada pada cara memperoleh sumber daya dalam organisasi yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari para donatur melalui sumbangan dengan tidak mengharap adanya imbalan apapun. (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Laporan keuangan organisasi nirlaba merupakan media yang disusun oleh pengelola atas pengelolaan sumber daya yang telah diamanahkan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap dua poin di bawah ini (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018), diantaranya :

- a. cara manajemen bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya yang telah diamanahkan.

- b. informasi yang memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.4 ISAK 35

PSAK 45 terkait dengan pelaporan keuangan entitas nirlaba merupakan pedoman bagi entitas nirlaba dalam melakukan pelaporan keuangannya. Akan tetapi, pada 1 Januari 2020 PSAK 45 telah dicabut, kemudian digantikan dengan ISAK 35 yang berisimi mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Ruang lingkup ISAK 35 adalah memberkan pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh entitas non laba, di mana ISAK 35 adalah interpretasi dari PSAK 1 terkait penyajian laporan keuangan paragraf 5 (Diviana et al., 2020).

Pada ISAK 35, pengelola menerapkan siklus akuntansi yang memuat informasi sebagai berikut (Diviana et al., 2020) :

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan aset bersih dalam kurun waktu tertentu. Berikut adalah komponen yang ada di dalam laporan posisi keuangan :

a. Aset

Penyajian aset dilakukan dengan menggolongkan aset sesuai dengan sifatnya (homogen), seperti; 1) kas dan setara

kas, 2) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya, 3) persediaan, 4) sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka, 5) instrumen keuangan dan investasi jangka panjang, dan 6) aset tetap penunjang produksi barang jasa (gedung, tanah, dan peralatan).

b. Liabilitas

Penyajian liabilitas disusun dengan memperhatikan urutan jatuh temponya. Liabilitas yang kurang dari satu tahun masa jatuh temponya maka tergolong dalam liabilitas lancar, sedangkan liabilitas yang lebih dari satu tahun masa jatuh temponya maka tergolong liabilitas jangka panjang. Penyusun laporan keuangan dapat menyajikan liabilitas dengan urutan; 1) utang, 2) pendapatan diterima di muka, 3) utang lainnya, dan 4) utang jangka panjang.

c. Aset neto

Aset neto disebut juga dengan modal di dalam laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan, disajikan jumlah dari setiap kelompok aset neto yang didasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharap imbalan. Berdasarkan kondisinya yang melekat pada sumber daya, maka aset neto dikelompokkan menjadi dua yaitu; 1) aset neto tanpa pembatasan, di mana aset neto tidak memiliki batasan terhadap aset tertentu misalnya sumbangan

dari donatur, dan 2) aset neto dengan pembatasan, di mana aset tersebut berhubungan dengan sumber daya seperti aktivitas operasi tertentu, investasi berjangka, dan aset yang digunakan untuk seterusnya.

2) Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menyajikan laporan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan penghasilan komprehensif berisi informasi yang ada dalam laporan laba rugi, yaitu penghasilan dan beban dalam periode tertentu. Adapun informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang bermetode ekuitas, beban pajak, dan laba rugi atau rugi neto.

3) Laporan perubahan aset neto

Laporan perubahan aset neto dapat disajikan dengan memasukkan informasi terkait aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada waktu tertentu yang digolongkan dalam dalam tiga aktivitas berikut :

a. Aktivitas operasional

Aktivitas operasional berasal dari aktivitas penghasil pendapatan utama dan lainnya selain dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi berasal dari perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, serta investasi lain yang tidak masuk dalam setara kas.

c. Aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas donatur yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang, penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang dibatasi penggunaannya untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, serta peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan deviden yang penggunaannya dibatasi pada jangka panjang.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan rincian atas suatu perkiraan yang telah disajikan di dalam laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi tambahan terkait perkiraan – perkiraan yang ada dalam laporan keuangan (Diviana et al., 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Eka Siskawati, Ferdawati, dan Firman Surya (2016)	Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan ? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid	Objek : Akuntabilitas Subjek : Masjid Jami' Sungai Jambu, Sumatera Barat	Menggunakan pendekatan studi kasus dengan data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, dan dokumen masjid.	Terdapat nilai yang dijunjung tinggi oleh para pengurus masjid Jami', yaitu kejujuran. Kejujuran membentuk kemakmuran. Kemakmuran dalam arti adanya korelasi yang baik antara masjid dengan masyarakat.
	Nurul Huda, Desti Anggraini, Nova Rini, Hudori, dan Yusi Mardoni (2014)	Akuntabilitas Sebagai Sebuah Solusi Pengelolaan Wakaf	Objek : Akuntabilitas Subjek : -	Menggunakan metode <i>Analityc Hierarchy Process</i> (AHP). Metode analisis melalui tiga tahapan yaitu konstruksi model, kuantifikasi model dan analisis hasil.	Masalah utama pengelolaan wakaf berada pada regulator, pengelola, dan wakif. Di mana wakif menyerahkan harta wakafnya tidak melalui lembaga pengelola.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yunita Fitria dan Muhammad Abadan Syakura (2017)	Tabir Akuntabilitas “Keroan” pada Akuntan	Objek : Akuntabilitas Subjek : Akuntan yang memiliki darah kutai di Kota Samarinda	Menggunakan metode studi kasus dengan mengintegrasikan teori akuntabilitas “Keroan” dan alat analisis dari Ebrahim.	Akuntabilitas religi adalah bentuk pertanggungjawaban setiap kegiatan manusia sebagai khilafah di bumi. Kesimpulannya, pekerjaan akuntan juga termasuk tanggung jawab pada Allah SWT.
2.	Ria Mennita dan Bonnie Soherman (2019)	Akuntabilitas Bisnis Vila dalam Ajaran Suluk Linglung	Objek : Akuntabilitas Subjek : Pihak yang berkaitan dengan vila kamaran di Kelurahan Prigen	Menggunakan metode analisis ajaran “Suluk Linglung” dengan berbagai informan yang berkaitan dengan bisnis vila kamaran.	Ajaran suluk linglung mencerminkan akuntabilitas spiritual pada bisnis vila kamaran dalam perwujudan proses seluruh fase kehidupan. Jadi, akuntabilitas bisnis berorientasi dalam hal ibadah.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Abdul Gafur, Rais Abdullah, dan Rabiatul Adawiyah (2021)	Akuntabilitas Berbasis Amanah pada Pondok Pesantren	Objek : Akuntabilitas Subjek : Pondok pesantren MIP pada salah satu desa di Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	Menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Desain penelitian data melalui pengakuan aspek religius dan spiritual pada diri manusia.	Konsep akuntabilitas dikonstruksi dengan perspektif amanah pondok pesantren. Konsep ini adalah bentuk pertanggungjawaban manusia pada Tuhan, di mana konsep ini didasarkan pada nilai religius dan spiritual.
4.	Jannes Samuel Elfonso Abhimael Panggabean dan Ignatius Novianto Hariwibowo (2021)	Keterbukaan Budaya Lokal dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen	Objek : Akuntabilitas keuangan Subjek : Gereja Huria Kristen Batak Protestan, Pontianak	Menggunakan pendekatan studi kasus komparatif disiplin untuk membandingkan kasus yang terjadi dengan teori yang sudah ada.	Gereja dapat mengelola keuangannya secara akuntabel walau belum sesuai standar pelaporan. Pengelolaan keuangan dapat didukung dengan budaya lokal sesuai karakteristik gereja.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Ade Manggala Hardianto, Basuki, dan Bonnie Soeherman (2022)	Fondasi Akuntabilitas Kemitraan <i>Corporate Social Responsibility</i> : Perspektif Kosmologi Ghazali	Objek : Akuntabilitas Subjek : -	Secara khusus menggunakan metode penelitian tindakan dengan melakukan modifikasi praktik CSR. Metode ini dipilih untuk mengubah praktik lama menjadi praktik baru supaya lebih efektif dan efisien .	Sang Pencipta menempatkan tanggung jawab pada manusia untuk berbuat baik pada Sang Pencipta dan sesama manusia. Sehingga sebagai bentuk tanggung jawab, manusia harus menjaga alam sekitar dengan dasar keimanan.
6.	Carmen R. Apaza (2012)	Ensuring Accountability and Transparency Through Integrated Publik Management Systems	Objek : akuntabilitas dan transparansi Subjek : sistem manajemen terpadu dan modernisasi administrative (SIGMA)	Penelitian ini dilakukan melalui proses desain dan mengonstruksi sistem administrasi yang baru dari SIGMA.	Hasil dari sistem administrasi yang baru dapat digunakan untuk mencegah berbagai cara tindak korupsi yang semakin bervariasi , dan memberi solusi untuk meningkatkan efektivitas.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Francisco Michavila dan Jorge M. Martinez (2018)	Excellence of Universities versus Autonomy, Funding, and Accountability	Objek : keunggulan universitas, otonomi, pendanaan, dan akuntabilitas Subjek : universitas	Peneliti menjabarkan melalui informasi yang sudah diperoleh. Pendeskrisian dilakukan secara detail dilengkapi dengan data dalam tabel yang telah disediakan.	Universitas memiliki sistem pengeluaran tinggi dan otonomi yang makin meningkat, terutama dalam hal kepegawaian dan keuangan Universitas ingin kemajuan secara keberlanjutan dari peraturan tata kelola.
8.	Norlaila Mazura Hj. Mohaiyadi n dan Aini Aman (2021)	Understanding the Issues Of Waqf at Public University	Objek : isu wakaf Subjek : universitas negeri di Malaysia	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dan telaah dokumen. Analisis dilakukan berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui wawancara.	Setelah dikaji, dibuktikan jika Islam adalah pedoman yang baik dalam mengelola segala bidang, karena ketaatannya pada Allah SWT dan rasa cinta pada sesama manusia melalui akuntabilitas dan transparansi.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Hairul Suhaimi Nahar dan Hisham Yaacob (2011)	Accountability in the Sacred Context (The Case of Management, Accounting, and Reporting of a Malaysian Cash Awqaf Institution)	Objek : akuntabilitas Subjek : lembaga pengelola wakaf tunai Malaysia	Digunakan pendekatan penelitian triangulasi yang terdiri dari metode studi kasus, penelaahan, dan analisis dokumen.	Seluruh operasi wakaf tunai sudah menunjukkan akuntabilitas. Namun diperlukan penyempurnaan dan peningkatan yang lebih lanjut dalam hal manajemen, akuntansi, dan pelaporan wakaf tunai.
10.	Intan Salwani M., Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman M., dan Norzaidi Mohd Daud (2014)	Mosque Fund Management : Issues on Accountability and Internal Controls	Objek : akuntabilitas dan pengendalian internal Subjek : Masjid Jameq	Dijelaskan melalui pendeskripsian mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut.	Terdapat masalah dalam sistem pengelolaan dana masjid yang berfokus pada akuntabilitas dan pengendalian internal. Dibutuhkan saran agar praktik pengendalian internal masjid jadi lebih baik.

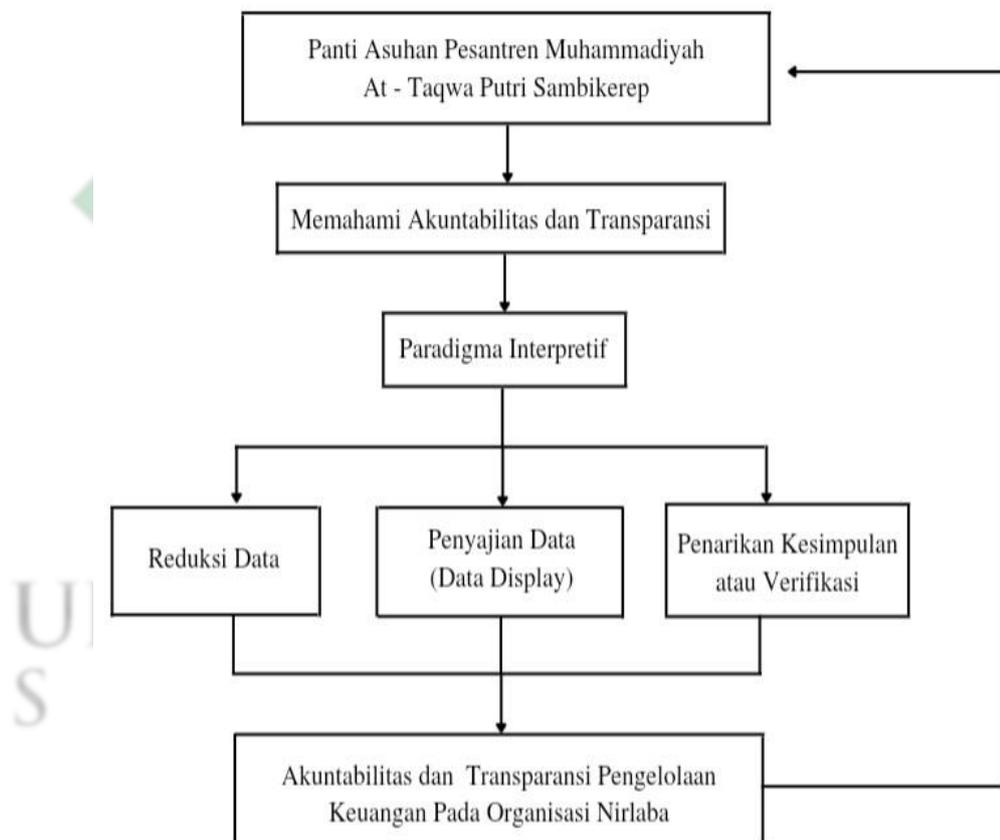
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Objek dan Subjek	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	Hasil Penelitian
11.	Saiful Muchlis, Anna Sutrisna Sukirman, dan Ridwan (2019)	Accountability and Management Transparency Masjid Finance Based on Principle Amanah and Fathannah (Phenomenology Study in Mosques in Nganjuk Hamlet, Sugihwaras Village, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency West Sulawesi Province)	Objek : akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid Subjek : masjid Istiqamah Sugihwaras	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Akuntabilitas dan transparansi keuangan Masjid Istiqamah Sugihwaras dalam kondisi baik dan telah bertanggung-jawab kepada sesama administrator jamaah masjid, dan Allah SWT. Sedangkan transparansi pada Masjid Istiqamah Sugihwaras masih bergantung pada pengumuman shalat Jum'at.

Sumber : Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah hasil pemikiran peneliti yang terstruktur dan tertuang dalam bentuk bagan. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan memahami alur penelitian, berikut kerangka konseptual yang disusun oleh peneliti.

Gambar 2.3 Alur Kerangka Berfikir



Sumber : peneliti, 2022

Pada kerangka ini, memahami akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh panti asuhan

Muhammadiyah At – Taqwa Putri Sambikerep berdasarkan pengalamannya sehingga didapatkan sebuah informasi. Dalam memahami akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, peneliti menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan studi kasus yang dianggap tepat untuk menggali informasi secara mendalam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah At – Taqwa Putri Sambikerep)” merupakan penelitian yang berbentuk kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan studi kasus. Paradigma dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses investigatif, di mana peneliti memaknai fenomena sosial secara perlahan dengan melakukan pembedaan, perbandingan, penggandaan, pengatalogkan, dan pengklasifikasian objek penelitian. Lebih lanjut, seorang peneliti akan memasuki dunia informan dengan melakukan interaksi secara berkelanjutan (Creswell, 2016 : 275). Kemudian paradigma interpretif digunakan karena memiliki tujuan riset memahami, memaknai, serta mengikuti jalannya suatu fenomena (Kamayanti, 2021 : 50).

Selanjutnya studi kasus dipilih sebagai pendekatan penelitian, hal ini dikarenakan studi kasus condong pada spesifikasi lokasi studi yang terikat dalam kurun waktu tertentu. Jenis studi kasus yang digunakan adalah *configurative-ideographic studies*, di mana jenis studi kasus ini memberi penjelasan mengenai segala hal yang sedang diteliti melalui

intensitas interpretasi tinggi dari seluruh elemen yang membentuk unit secara keseluruhan (Kamayanti, 2021 : 88-90).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep. Pada latar belakang telah dijabarkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi pada tiap aktivitas, salah satunya pengelolaan keuangan. Melalui sudut pandang interpretif, saya ingin memahami akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu panti asuhan di Surabaya. Panti asuhan ini berada di lingkungan masyarakat Kecamatan Sambikerep. Detail lokasi penelitian adalah panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep yang bertepatan di Jl. Manukan Rukun No. 26 – 27 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya proses peningkatan gedung dan fasilitas yang dilakukan sejak tahun 2019. Walaupun proses peningkatan gedung dan fasilitas berjalan selama pandemi, namun proses pembangunan tersebut tidak berhenti dan terus

berlanjut. Atas dasar tersebut, saya tertarik menjadikan panti asuhan pesantren tersebut sebagai lokasi penelitian saya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer, di mana sumber primer tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap informan. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi suatu informasi. Selain hasil observasi dan wawancara, data primer juga berupa laporan keuangan, laporan arus kas, dan data donatur. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ibu “X” selaku kepala panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep,
2. Ibu “S” selaku donatur panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep.

Selanjutnya, data sekunder juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder menjadi data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah informasi yang diperoleh melalui media sosial yang dimiliki oleh panti asuhan Muhammadiyah At – Taqwa putri Sambikerep.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui observasi non partisipan, di mana saya mengumpulkan data di lapangan sebagai observer. Selanjutnya melakukan wawancara mendalam melalui wawancara semi-struktur, di mana saya melakukan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan dan menambahkan pertanyaan di luar daftar sesuai dengan alur pembicaraan sambil merekam pembicaraan melalui *smartphone*, kemudian mentranskripsikannya. Terakhir dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan meminta laporan keuangan atau lainnya yang berkaitan, meminta data donatur, dan mengambil foto informan atau merekam suara selama proses pengumpulan data melalui *smartphone* (Creswell, 2016 : 258).

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi data. Uji ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, hal ini ditujukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis secara keseluruhan (Creswell, 2016 : 282). Metode yang digunakan dalam triangulasi penelitian ini adalah triangulasi metode, di mana akan dilakukan pencocokan dari hasil cara perolehan data yang satu

dengan yang lain. Triangulasi metode digunakan karena dapat menambah kevalidan suatu penelitian.

Kemudian untuk lebih menjamin kebenaran suatu informasi, maka hasil dari observasi dan wawancara kembali dikonsultasikan dengan partisipan. Partisipan mengoreksi informasi yang telah ditulis oleh peneliti setelah dilakukan observasi ataupun wawancara. Penilaian atas konsultasi tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan atau kekeliruan saat peneliti memahami informasi yang diperoleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat berlangsungnya pengumpulan data, serta selesainya pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles dan Huberman (1984) memberikan argumen jika dalam menganalisis data kualitatif maka dilakukan dengan interaktif dan berjalan secara terus menerus hingga selesai dan diperoleh data jenuh. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyatakan jika terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tiga teknik analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013 : 246 - 253):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam pencarian data di lapangan dalam kurun waktu tertentu, peneliti akan memperoleh berbagai data yang bersifat kompleks dan rumit sehingga harus dicatat dengan teliti dan detail. Banyaknya data

yang diterima tentu tidak semua merupakan data yang penting, sehingga langkah pertama analisis adalah dengan melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan meringkas, memilah berbagai hal penting, mencari tema serta pola. Sehingga, secara tidak langsung peneliti mengeliminasi data yang tidak penting.

Pada penelitian ini, saya mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga akan diperoleh banyak data. Data yang diperoleh akan direduksi dengan memperhatikan kesesuaian dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah selesai mereduksi data, maka dilanjutkan dengan menyajikan data. Miles dan Huberman mengatakan jika penyajian data paling sering dilakukan melalui teks dengan sifat naratif. Kemudian untuk lebih memahami isi penyajian data, maka peneliti dapat membuat grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Melalui penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami hal yang terjadi dan menyusun rencana kerja untuk selanjutnya.

Pada penelitian ini, saya menyajikan data dengan melalui teks yang bersifat naratif. Selanjutnya menyajikan data pendukung dengan bentuk tabel sesuai dengan objek penelitian untuk lebih memahami hal yang sebenarnya terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Setelah menyajikan data, maka akan dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan di awal tidak bersifat tetap, karena dapat berubah jika ditemukan berbagai bukti yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika dalam pengumpulan data yang selanjutnya ditemukan bukti yang kuat dan bersifat konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan di awal dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Ketidakpastian kesimpulan tersebut membuat kesimpulan memiliki dua kemungkinan, yaitu dapat mengarah ke menjawab rumusan masalah ataupun tidak. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya (Sugiyono, 2013 : 246 - 253).

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan setelah menyajikan data. Kesimpulan diperoleh setelah memahami data yang disajikan dan dicocokkan dengan berbagai bukti valid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan panti asuhan yang terletak di Jl. Manukan Rukun No. 26 – 27 Surabaya. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial dari Majelis Pelayanan Sosial (MPS) serta Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sambikerep, Surabaya. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki visi, misi, serta motto yang menjadi tujuan untuk selalu maju dan berkembang. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki berbagai program, baik secara akademik maupun non akademik untuk mencapai tujuannya.

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan merupakan isu dalam penelitian ini. Peneliti mengambil isu penelitian tersebut karena mengingat pentingnya peranan akuntansi dalam suatu organisasi publik. Akuntabilitas dan transparansi memiliki kaitan dengan kesejahteraan panti asuhan, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan memahami bagaimana praktik akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara langsung melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi penelitian dengan mengunjungi panti asuhan dan meminta perizinan kepada pihak terkait untuk menjadikan panti asuhan sebagai subjek dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan kepada kepala panti dan donatur dari Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Proses observasi dan dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti secara berkala. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dituangkan oleh peneliti dalam bentuk narasi, serta tabel.

4.3 Data Hasil Wawancara

Melalui paradigma interpretif dengan pendekatan studi kasus, peneliti ingin memahami bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *coding* data melalui teknik analisis yang relevan dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pertama reduksi data, peneliti mengeliminasi hasil wawancara yang telah ditranskripkan dan kurang relevan dengan tema penelitian. Kedua penyajian data, peneliti menyajikan data melalui teks narasi yang

dilengkapi dengan tabel, gambar, serta konsep. Terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah menyajikan data yang dicocokkan dengan berbagai bukti yang valid.

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan secara berkala dalam kurun waktu tiga bulan. Peneliti menemui beberapa kendala selama wawancara, yaitu kesibukan informan, adanya data yang bersifat privasi, dan tidak didapatkannya izin untuk melakukan wawancara pada bendahara panti asuhan. Dalam satu kali wawancara, peneliti membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. Selama proses wawancara, peneliti merekam suara informan melalui *handphone* sambil menuliskan berbagai informasi dalam bentuk poin-poin penting.

Peneliti melakukan validasi data melalui triangulasi metode. Peneliti mengonsultasikan hasil perolehan data mentah berupa poin-poin penting kepada informan setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menuangkan data mentah sesuai dengan sifatnya, di mana wawancara melalui transkrip, observasi melalui penjabaran hasil pengamatan, dan dokumentasi melalui proses penelaahan. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi metode dengan mencocokkan data hasil wawancara Ibu “X” dengan hasil observasi kepada Ibu “Y” di panti asuhan. Lalu informasi yang berhubungan dengan keuangan, peneliti mencocokkan dengan realitas

laporan keuangan. Setelah data diperoleh dan valid, maka peneliti mentranskripkan hasil wawancara dalam bentuk *word*. Terakhir, peneliti melakukan *coding* data berdasarkan hasil wawancara. Berikut adalah hasil *coding* data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara :

1. Hasil Coding Data Informan Pertama

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Ibu “X” selaku kepala Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Peneliti menuliskan informan dalam bentuk inisial, karena peneliti menjaga kerahasiaan informan. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan dan berikut adalah hasil *coding* data dari informan pertama.

Tabel 4.3 (A) Coding Data Ibu “X”

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
1	Iya sih, maksudnya itu, langkah kedepannya itu, e... maksudnya ada pesantrennya itu e.. pembelajarannya kearah sana.	... langkah kedepannya itu, e... maksudnya ada pesantrennya a...	Pesantren	Pesantren	Ruang lingkup panti asuhan
2	Heemm... untuk istilah pembelajarannya, pesantren kan harus ada sekolahan, kita kan ngga ada, cuman pembelajaran di dalamnya, diterapkan kayak pesantren.	... cuman pembelajaran di dalamnya, diterapkan kayak pesantren	Pembelajaran	Pembelajaran pesantren	
3	Iya punya Muhammadiyah itu.	.. punya Muhammad	Kepemilikan	Kepemilikan panti	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
		iyah itu		asuhan	
4	Tapi kita kan pasti tugasnya mengasuh, membimbing.	... tugasnya mengasuh, membimbing	Tugas	Tugas panti asuhan	
5	Ya mesti, kita kan ya pasti ya juga punya e.. misi kepada anak-anak kan kita ingin mencetak anak yang solehah, anak yang berbakti kepada orang tua dan istilahnya e.. apa ya, berguna untuk dirinya dan untuk orang lain di masyarakat pasti mbak. Harapan kita ya pasti seperti itu.	... kita kan ya pasti ya juga punya e.. misi kepada anak-anak ...	Misi	Misi panti asuhan	
6	Iya kita sih jangka panjang mungkin saldo tercukupi, jangka panjangnya ya pasti e.. ya pasti menyekolahkan anak pasti, karena sekolah juga yang utama. Tujuan kita kan kearah situ.	... pasti menyekolahkan anak pasti, karena sekolah juga yang utama. Tujuan kita kan kearah situ	Sekolah	Tujuan panti asuhan	
7	Heeh punya Muhammadiyah, kita bukan yayasan jadi uang pure kita cari sendiri. Ya cari sendiri dalam arti e.. dari apa menggalang dana untuk ke donatur.	... kita bukan yayasan jadi uang pure kita cari sendiri.	Sendiri	Bukan yayasan	
8	Donatur tetap itu rutin, dalam arti ada sih, tapi terkadang bulan iki tok bulan depan lali, tapi e kita menggalang itu ada	Donatur tetap itu rutin ...	Donatur	Memiliki donatur tetap	Penerimaan dan faktornya

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	yang menggalang sih <i>door to door</i> itu ada.				
		... <i>door to door</i> itu ada.	<i>Door to door</i>	Upaya menggalang dana	
9	Ada yang gitu, ada yang e.. kita apa setiap hari Jum'at atau setiap apa kita nge-share – nge-share ke donatur-donatur lama , nanti kalo memang iya, dee ya transfer ada	... setiap hari Jum'at atau setiap apa kita nge-share – nge-share ke donatur-donatur lama, ...	Donatur	Upaya menggalang dana	
10	Iya, makanya kadang dua bulan sekali, tiga bulan sekali, mangkane nek kita tidak merangsang orang males	... mangkane nek kita tidak merangsang orang males	Merangsang	Upaya menggalang dana	
11	Tetep lanjut, justru corona itu kita dapet e lebih banyak	... justru corona itu kita dapet e lebih banyak	Dapet	Perolehan dana	
12	Lebih banyak karena orang kan merasa sakit terus akhire infaqnya banyak , kayak gitu. Jadi pembangunan itu ndak parsial, misalkan ini fokuse nung nggarap kamar mandi, ini harus selesai, endak. Cuma selesai anu, nanti kerjakan ini, target e ini, tapi kan pasti ndak sesuai target mbak. Kene nggolek duek kan tadah hujan mbak. Istilahe tadah hujan kan nggak	... orang kan merasa sakit terus akhire infaqnya banyak ...	Infaq	Faktor pengaruh perolehan dana	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	pasti, itu kan memang, target kan hanya sekedar target. Yo masi gak sesuai target sopo seng nyeneni, ndak ada.				
13	Orang sadaqah kan juga ada titik jenuhnya juga.	... ada titik jenuhnya juga.	Titik jenuh	Faktor pengaruh perolehan dana	
14	Ndak harus sadaqah terus ya enggak. Ya pasti namanya perekonomian kan pasang surut, ndak bisa dipaksa juga. Walaupun orang ini biasa, biasa sadaqah tapi kan ya pasti orang punya kebutuhan lain	... namanya perekonomian kan pasang surut, ndak bisa dipaksa juga.	Perekonomian	Faktor pengaruh perolehan dana	
15	Yo pasti, kan kita ada RAB nya. Jenenge mbangun pasti onok RAB e mbak. Pasti ada rancangan anggaran “oh aku mbangun tiga lantai, entek e tiga M” pasti ada lo, ada. Ya kita mesti pihak panitia mesti menggali dana ya mencari dana kemana-mana.	Yo pasti, kan kita ada RAB nya	RAB	RAB (Rancangan Anggaran Bangunan)	Pengeluaran dana
16	Iya.. posisinya bukan kita menganggarkan ya. Memang harus keluar segitu, biaya sekolah setiap bulan gini ya bayar SPP ya kita harus bayar si. Kalau makan kan istilahnya terkadang donatur juga ada	... biaya sekolah setiap bulan gini ya bayar SPP ya kita harus bayar si.	Biaya	Pengeluaran	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	ngasih makanan, jadi kita nggak bisa menganggarkan setiap hari segini endak bisa. Kalau memang posisinya hari ini kayak Jum'at misalkan banyak makanan ya kita nggak masak				
		... jadi kita nggak bisa menganggarkan setiap hari segini endak bisa.	Menganggarkan	Anggaran	
17	... kaya listrik, bayar SPP anak sifate rutin ya langsung dikeluarkan. Tapi yang sifatnya tidak rutin pasti izin saya dulu, “bu, saya mau beli misalkan magic jar saya rusak” “opoo lo bu rusak ngene, yowes tukuo”. Tapi lek belanja gitu enggak, belanja makan itu kan kita kan tau habisnya berapa itu.	Tapi yang sifatnya tidak rutin pasti izin saya dulu ...	Sifatnya tidak rutin	Pengeluaran	
18	Setiap hari dicatat, ada buku besar kayak gini, misalkan penerimaan si A segini, setiap hari, nanti dari buku itu baru kita excel.	Setiap hari dicatat, ...	Dicatat	Proses pencatatan	Praktik akuntansi panti asuhan
19	Ya tetep dicatet karena itu dalam arti dikasi berapa bungkus ya dicatet, kan nggak dibukukan	... dikasi berapa bungkus ya dicatet, kan nggak	Dicatat	Proses pencatatan	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	nggak bisa.	dibukukan nggak bisa.			
20	Rekening korannya kan ada, terus e.. siapapun yang donatur, misalkan itu donatur saya pasti memberitahukan ke saya “bu “X” saya transfer ke anak-anak satu juta misalkan, kirim saya”	Rekening korannya kan ada, ...	Rekening koran	Bukti transaksi	
21	Kadang kadang ya ndak ndak ngomong buktinya cuman “saya sudah transfer ya dua ratus”, nah ya tak tulis berarti tanggal iki atas nama iki gitulo.	... ya tak tulis berarti tanggal iki atas nama iki gitulo.	Tak tulis	Proses pencatatan	
22	Iya, iya kamu resikonya wong kamu paribasane, saya nggk mau digabung-gabung soale nek belanja digabung-gabung kan ... (kata kurang jelas)... bisa bukan ndak percaya ya, miss nya banyak disitu, iya kan?	... saya nggk mau digabung-gabung ...	Nggk mau digabung	Proses pencatatan	
23	Ya nggk papa wong jenenge ngekeki, cuma kan dia nggk memberitahu ke kita ya ditulis hamba Allah tidak bertuan	kan dia nggk memberitahu ke kita ya ditulis hamba Allah tidak bertuan	Ditulis	Pencatatan penerimaan	
24	Tapi mayoritas dari pengurus itu hanya dua orang kok yang diambil, selebihnya wes <i>lillahita'ala</i> pembukuan yo input nek aku mesti ada yang	Input	Pencatatan pengeluaran	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	Tapi saya yang buat secara pembukuan yo input nek aku mesti ada yang keluar, masuk lagi tetep aku yang mengeluarkan tapi masuk lagi.	keluar, masuk lagi tetep aku yang mengeluarkan tapi masuk lagi.			
25	Bendahara kan sifatnya bendahara pun kalau ada pengeluaran yang sifatnya tidak rutin ya konfirmasi saya, ijin dulu, walaupun ada bendahara. E.. bendahara memang yang membutuhkan tapi saya tetep ditembusi ngonolo.	... bendahara pun kalau ada pengeluaran yang sifatnya tidak rutin ya konfirmasi saya, ijin dulu,...	Konfirmasi	Pengawasan dalam pengelolaan keuangan	
26	Nggak sih, nggak software, ndak, mbayar opo mbak software itu. Ya kita hanya sebatas excel cuman e.. kayak dikelompokkan gitu aja, ndak ada ndak pake software gitu. Mahal mbak software itu.	... hanya sebatas excel ..	Excel	Pembuatan laporan keuangan	
27	Nggak bisa seperti ituu. Posisinya e.. pihak Muhammadiyah itu punya, yo punya standar sih. Istilaha Muhammadiyah iku yo mbikin sama , jadi semua panti sak Surabaya punya Muhammadiyah itu sama, kisi-kisinya sama.	... Muhammadiyah itu punya, yo punya standar sih.	Standar laporan keuangan	Standar penyusunan laporan keuangan	
		... kisi-	Kisi-kisi	Standar	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
		kisinya sama.		penyusunan laporan keuangan	
28	Ya kita nggak punya utang mbak . Ya cuman penerimaan sama anggaran biaya, sudah itu. Dah itu aja.	... kita nggak punya utang mbak.	Hutang	Kepemilikan hutang	
29	Ya nggak sedetil kayak akuntansi se, arus kas gitu.. ndak ada, cuman ya jurnalnya pemasukan, pengeluaran, saldo sudah.	.. nggak sedetil kayak akuntansi..	Akuntansi	Standar penyusunan laporan keuangan	
		... cuman ya jurnalnya pemasukan, pengeluaran, saldo.	Jurnal	Pos pencatatan keuangan	
30	Tak olah ambek aku , kita bikin laporan ya lek orang akuntansi begitu. Kita bikin laporan keuangan itu jangan sampai orang melihat itu bertanya, ngono lo.	Tak olah ambek aku ...	Mengelola	Penyusunan laporan keuangan	
31	Cuman setiap tahun kita mesti pemberitahuan ke daerah “aku taun iki masuk sakmene pengeluaran sakmene” , cuma dia hanya ingin tau “berapa sih panti sak Suroboyo iki uang masuke, pendapatan sama pengeluaran” cuman itu aja.	... mesti pemberitahuan ke daerah “aku taun iki masuk sakmene pengeluaran sakmene”, ...	Pemberitahuan	Pelaporan laporan keuangan kepada pihak yang lebih tinggi	Akuntabilitas panti asuhan
32	Diminta laporan keuangan satu taun	Diminta laporan	Laporan keuangan	Pertanggungjawab	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	itu tadi, dia ingin tau perkembangannya, hanya ingin tau berapa besar sih.	keuangan satu taun ...		an ke pihak yang lebih tinggi	
33	Hanya, dia nggak nggak detail ini ndak, cuman masuk keluar, saldo masuk keluar, kan itu aja. Karena kan disini kan istilahnya laporan ini pasti e.. ya bukan dicek ya, e.. pasti juga e.. dilihat oleh atasan kita. Kan ada kan LPS, PCM gitu	... dilihat oleh atasan kita. Kan ada kan LPS, PCM ...	Dilihat oleh atasan	Pertanggung jawaban ke pihak yang lebih tinggi	
34	Yo penting mbak, duit soale. E.. kita juga namanya uang ya pasti kita bertanggung jawab kepada atasan uangnya segini. Atasan kan juga posisinya melihat “sett..” gini “oh iya keuangan segini, pengeluaran segini” hanya apa ya istilaha gak seperti detil “iki entek piro ndak yo ndak”, karna kan e.. taulah pengeluarannya gitu. Dia ya ngecek dari e.. semula segini saldonya sudah nyambung sudah betul pasti kita bertanggung jawab kepada atasan uangnya segini.	Bertanggung jawab	Pertanggung jawaban ke pihak yang lebih tinggi	
35	Boleh ya pasti kita cetak dikasi satu disana.	... pasti kita cetak dikasi satu disana	Fisik laporan keuangan	Pertanggung jawaban kepada donatur	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
36	Enggak se, donaturnya kan ya jauh-jauh, onok seng Gresik, onok seng ngene transfer-transfer. Endak sih, dia ya percaya kita gitu lo.	...dia ya percaya kita gitu lo	Percaya	Kepercayaan donatur kepada panti asuhan	
37	Biasane tanggal sepuluh terakhir , tapi kadang-kadang gak iso yo sampek anu, tapi mayoritas tanggal sepuluh.	.. tanggal sepuluh terakhir...	Tenggat waktu	Batas waktu pembuatan laporan keuangan setiap bulan	
38	Kan gini ini anu ya, tiga bulan sekali kepala panti ini bertanggungjawab untuk apa ya, hasil kinerja tiga bulan harus dilaporkan ke atasan, laporan keuangan dikasihkan, terus aku menjelaskan tiga bulan pemasukan segini pengeluaran segini. Kita anu mbak, laporan.	... tiga bulan sekali kepala panti ini bertanggung jawab ...	bertanggungjawab	Pelaporan laporan keuangan kepada pihak yang lebih tinggi	
39	Satu tahune yo e.. ada RAKER , dalam arti RAKER, RAKER itu membahas mengevaluasi dari tahun kemarin “ini ini ini” gitu.	... ada RAKER ...	RAKER	Rapat tahunan	
40	Ngasih istilahnya apa ya.. iya ya pasti dengan adanya panti, tetangga juga harus menikmati.	... dengan adanya panti, tetangga juga harus menikmati	Tetangga	Pertanggung jawaban kepada sosial lingkungannya	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
41	e.. pasti dia punya nilai lebih di situ. Toh kalo misalkan nanti ada yang anggaplah penyelewengan lah, itu kan sudah nafsi-nafsi.	... anggaplah penyelewengan lah, itu kan sudah nafsi-nafsi.	Penyelewengan	Faktor pendorong adanya penyelewengan	Transparansi panti asuhan
42	Kita laporan keuangan nggak pernah di.., ya kita punya e.. youtube, punya apa instagram, tapi laporan keuangan nggak pernah kita, nggak pernah kita apa ekspose sih.	... laporan keuangan nggak pernah kita, nggak pernah kita apa ekspose sih.	Laporan keuangan	Transparansi pengelolaan keuangan	
43	Kecuali kalau donatur saya, saya punya donatur PT, setiap tak kasih mesti laporan keuangannya.	... donatur PT, setiap tak kasih mesti laporan keuangannya.	Pemberian laporan keuangan	Pemberian laporan keuangan kepada donatur	
44	Iya, saya kan ngirim kuitansi mbak, tapi saya laporan keuangan ini biasae nggak tiap bulan ya. Kadang Januari, Februari, Maret, April dikekno nang Mei gitu lo.	... saya kan ngirim kuitansi mbak, ...	Kuitansi	Pemberian kuitansi kepada donatur	
45	Iya.. lah kalau udah ini donatur saya mesti saya kasih, saya yang punya inisiatif.	... donatur saya mesti saya kasih, saya yang punya inisiatif	Pemberian kuitansi	Pemberian kuitansi kepada donatur	
46	Iya, cuman saya istilahe gak apal aku yo, karena aku gak melok mengelola.	... aku gak melok mengelola	Tidak ikut mengelola	Belum maksimalnya website panti asuhan	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
47	Pasti, kejujuran itu pasti , orang itu mbak ya kadang awalnya jujur tapi kalau gitu bisa jadi. Tapi saya juga tidak bisa menilai orang seperti itu, ini kan gambaran umum ya.	... kejujuran itu pasti,...	Kejujuran	Pentingnya kejujuran	
48	Ya berhak sih, kalau dia memang, kan kita sudah siapkan . Kalau memang dia perlu, saya sih nggak papa kita tunjukkan gitu lo. Kita open kok, maksude nggak nggak disembunyikan, memang laporan ini transparan ya ini ada dan ini a sudah di cek biasanya, donat.. opo e.. anu juga ada yang lain kan bisa dilihat dari sini. Kan nek rekening koran kan sudah kita dapat rekening koran kan bisa ditunjukkan “ini yang transfer lewat bank segini” kan kelihatan angkanya berapa	... kan kita sudah siapkan.	Disiapkannya laporan keuangan	Diberikannya izin melihat laporan keuangan	
		Kita open kok, maksude nggak nggak disembunyikan, memang laporan ini transparan	Open	Transparansi laporan keuangan	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
49	Kejujuran itu wes urusan ambek seng kuoso mbak, aku nggak bisa.	Kejujuran itu wes urusan ambek seng kuoso mbak, aku nggak bisa.	Kejujuran	Kaitan kejujuran dengan Sang Kuasa	
50	Ya kita sa, istilahnya apa ya, kalau perempuan kan kalo kita ter itu kan lebih luwes, lebih gini. Nek laki-laki mungkin daya pikirnya beda gini nanti kita satukan, satu misi. Kalau orang yang sudah mentarget minta gaji ini, berarti orange ndak <i>lillahita'ala</i> , bukan karena Allah dia masuk, beda lo gitu itu.	... , berarti orange ndak <i>lillahita'ala</i> , bukan karena Allah dia masuk, ...	<i>Lillahita'ala</i>	Prinsip pengurus panti asuhan	Prinsip pengurus panti asuhan
51	Nek menurut saya itu tergantung. Saya kan ndak tau mbak, sama-sama pengurus, karena pengurus disini kan <i>lillahita'ala</i> . Siapa yang terjun ke panti, pasti dia punya nilai lebih, dalam arti nilai lebih bukan dalam hal kekayaan ya, pasti dia punya nilai untuk mengerti “ini ndak boleh, ini haram, ini halal”.	... pengurus disini kan <i>lillahita'ala</i> .	<i>lillahita'ala</i> .	Prinsip pengurus panti asuhan	
52	Tapi mayoritas dari pengurus itu hanya dua orang kok yang diambil, <i>selebihnya wes lillahita'ala</i> , <i>selebihnya wes lillahita'ala</i> .	<i>lillahita'ala</i> .	Prinsip pengurus panti asuhan	

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	Tapi saya yang buat secara pembukuan yo input nek aku mesti ada yang keluar, masuk lagi tetep aku yang mengeluarkan tapi masuk lagi.				

Sumber : Peneliti, 2023

2. Hasil Coding Data Informan Kedua

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Ibu “S” selaku donatur Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Peneliti menulis informan dalam bentuk inisial, karena menjaga privasi informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dijalankan. Peneliti tidak sepenuhnya merekam suara selama proses wawancara, hal ini dikarenakan ketidaknyamanan informan. Setelah wawancara, peneliti mentranskrip dan melakukan *coding* data, berikut adalah hasil *coding* data Ibu “S”.

Tabel 4.3 (B) *Coding* Data Ibu “S”

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
1.	Kalau saya ya, masalah kuitansi itu nggak perlu, nggak saya nggak seberapa perlu bukti yang penting saya naruh sana,	...nggak saya nggak seberapa perlu bukti yang penting saya naruh sana,	Ikhlas	Alasan yang mendasar inya	Rasa keikhlasan donatur dalam memberi

	Transkrip Wawancara	Quote	Kode	Tema	Kategori
	saya ikhlas, diterima sama sana	saya ikhlas, diterima sama sana...			
2.	Iya, yang penting ikhlas . Jadi masalah kuitansi apa itu ya dikasih Cuma saya nggak nggak perlu. Saya kira nggak perlu itu	... yang penting saya ikhlas.	Ikhlas	Alasan yang mendasarinya	
3.	Nah, saya, iya mungkin.. sudah sudah bagus karena e... pantinya selalu berkembang , apalagi sekarang gedungnya sudah bagus, anaknya ya tambah, anak panti	... pantinya selalu berkembang ...	Berkembang	Panti asuhan	Perkembangan panti asuhan

Sumber : peneliti, 2023

3. Hasil Observasi di Panti Asuhan

Peneliti melakukan observasi di panti asuhan secara berkala sebanyak tiga kali. Dalam sekali observasi di panti asuhan, peneliti membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. Subjek utama dalam observasi di panti asuhan adalah Ibu “Y” selaku kepala asrama Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Peneliti menulis informan dalam bentuk inisial, karena menjaga privasi informan. Selama observasi di panti asuhan, peneliti mengamati lingkungan sekitar panti asuhan, mengamati laporan keuangan, proses pencatatan harian, proses pemasukan dan pengeluaran dana harian, dan hal lain yang terjadi ketika proses

observasi. Peneliti menuliskan hasil observasi dalam bentuk poin-poin penting, kemudian menuangkannya dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil observasi di Panti Asuhan,

Tabel 4.3 (C) Hasil Observasi Ibu “Y”

Kategori	Hasil Observasi
Prinsip Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu “Y” memiliki prinsip jika hidup adalah ibadah, hidup itu pilihan, memilih baik atau buruk. 2. Ibu “Y” selalu merasa bertanggungjawab atas amanah yang diberikan kepadanya
Pemasukan Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat sistem <i>door to door</i> dalam menggalang dana. 2. Ibu “Y” menerima derma dari donatur yang datang langsung ke panti asuhan. 3. Memiliki donatur tetap yang rutin memberikan derma sejumlah uang, yaitu PT. Yamaha. 4. Setiap pengurus internal memiliki amanah untuk mencari donatur. 5. Memiliki donatur tidak tetap yang menderma di waktu tertentu berupa kebutuhan sehari-hari dan alat tulis, yaitu perusahaan Pepsodent dan PT di daerah Osowilangun. 6. Donatur yang menderma melalui metode transfer, maka akan diarahkan untuk mentransfer ke rekening panti asuhan.
Pengeluaran Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu “Y” meberikan uang saku sekolah anak asuh satu minggu sekali. 2. Terdapat insentif pengganti transport bagi pengurus seperti ustadz, penggalang dana, dan lainnya, namun tidak semua diambil. 3. Proses pembangunan gedung panti asuhan masih belum selesai sepenuhnya. 4. Ibu “Y” harus melakukan konfirmasi ke ibu “X” apabila hendak mengeluarkan dana untuk pengeluaran yang tidak rutin. 5. Adanya pemberian insentif jika memperoleh donatur, ada pengurus yang menerima namun ada yang tidak diterima
Praktik Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu “Y” selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran walaupun berjumlah sedikit

Kategori	Hasil Observasi
	2. Donatur yang datang langsung ke panti asuhan untuk menderma, maka akan diarahkan menulis di buku khusus yang berisi nama, alamat, jenis derma, waktu menderma, dan tanda tangan.
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu "Y" selalu menyetorkan pencatatannya selama satu bulan ke bendahara dan Ibu "X". 2. Ibu "Y" mengontrol pengeluaran sehari-hari. 3. Panti asuhan mengelola dana bantuan modal usaha pemerintah sebesar 26 juta menjadi usaha laundry yang mulai dirintis. 4. Adanya kewajiban mengabdikan bagi anak asuh yang telah lulus SMA untuk menjadi <i>masyrifah</i>, di mana diberi amanah untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki baik akademik maupun non akademik.
Transparansi Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu "Y" memberikan kuitansi kepada donatur yang telah memberikan dermanya. 2. Mengizinkan untuk donatur atau pihak lain apabila ingin melihat laporan keuangan secara langsung.

Sumber : Peneliti, 2023

Catatan :

- 1) *Door to door* : sistem penggalangan dana melalui pendatangan dari rumah ke rumah donatur yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan.
- 2) *Derma* : pemberian infak atau sedekah donatur kepada panti asuhan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Ruang Lingkup Panti Asuhan

Gambar 4.4.1 Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri
Sambikerep



Sumber : peneliti, 2023

Organisasi Muhammadiyah Cabang Surabaya menaungi beberapa panti asuhan, salah satunya Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), di mana panti asuhan ini memiliki peran untuk menyejahterakan anak asuh melalui berbagai programnya. Panti asuhan ini memiliki sistem pembelajaran yang mengarah ke pesantren, sehingga kedisiplinan dan kemandirian menjadi salah satu poin penting yang diajarkan kepada anak asuh.

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep menerapkan pola asuh dengan fokus pembelajaran ke arah pesantren. Panti asuhan ini bukan hanya mendidik anak asuhnya dengan muatan pelajaran formal, namun juga memberi ajaran agama yang kuat. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep mengharapkan anak asuhnya dapat menjadi pribadi yang sholehah, berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi dirinya sendiri juga masyarakat.

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep mempunyai visi, misi, serta motto, sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri yang santun dan berkemajuan yang mampu menghasilkan kader Muhammadiyah dan Aisyiyah yang berkualitas.

Misi : 1. Mempersiapkan kader-kader Muhammadiyah dan Aisyiyah yang santun dan berkemajuan
 2. Meningkatkan mutu dan pelayanan prima
 3. Menghantarkan anak asuh yang cerdas, berakhlakul karimah, menuju kemandirian hidup yang bermatabat

Motto : Mengemban amanah, berbagi kepada sesama.

4.4.2 Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep

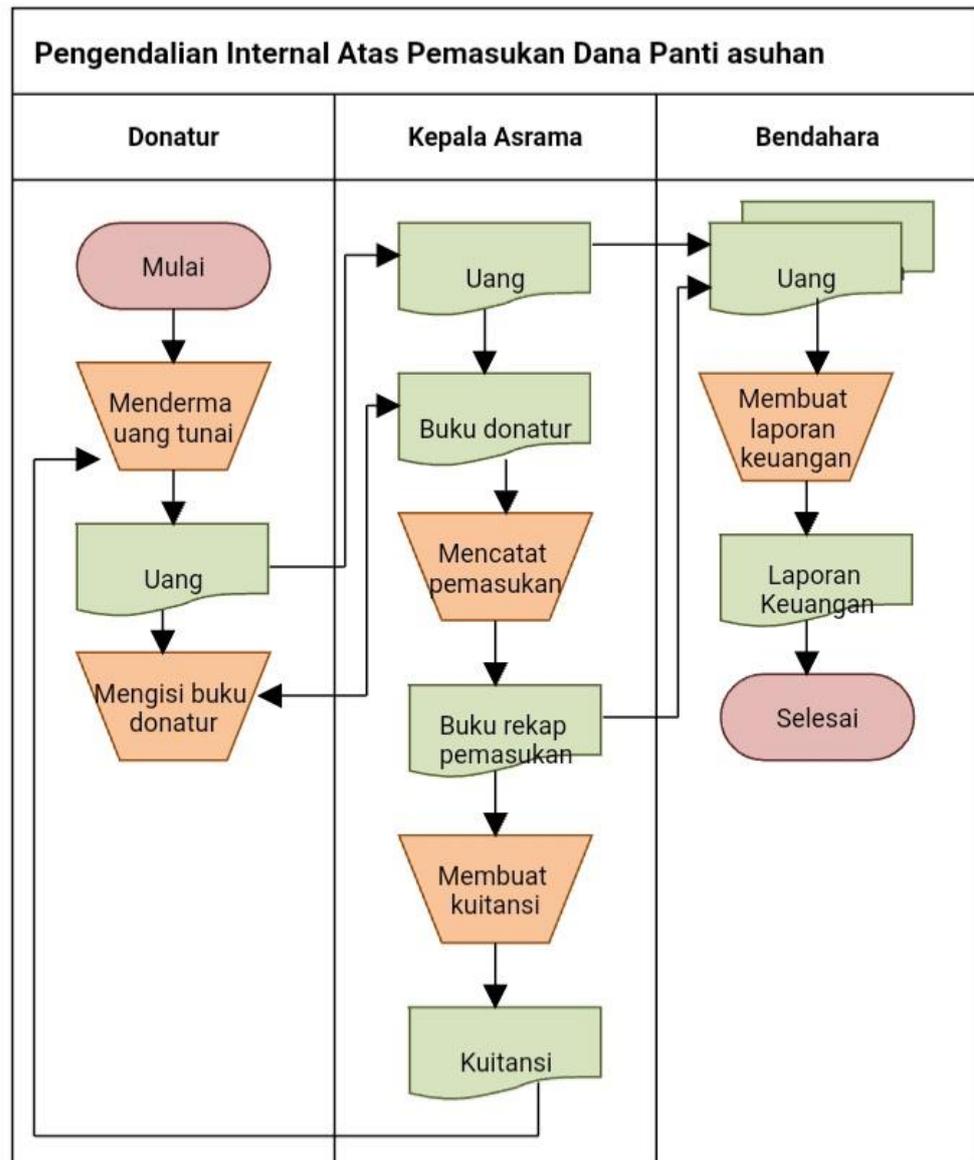
4.4.2.1 Sumber Dana Panti Asuhan

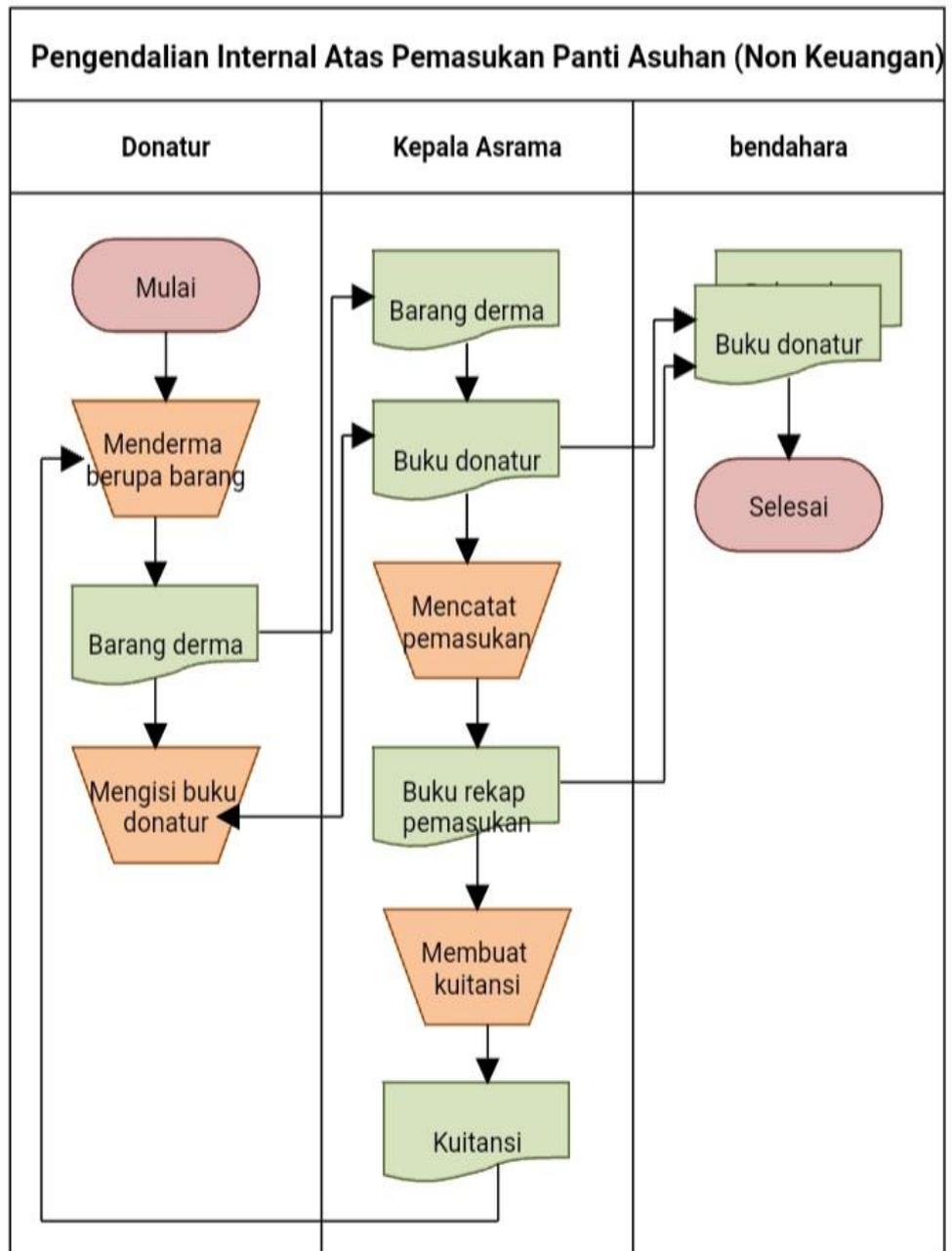
Sumber dana panti asuhan merupakan sumber panti asuhan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sumber dana memiliki peranan penting, di mana dana yang terkumpul akan menunjang kesejahteraan anak asuh. Sumber dana panti asuhan berasal dari para donatur yang memberi dermanya tanpa adanya unsur paksaan. Rasa keikhlasan menjadi prinsip yang mempersatukan donatur dalam memberikan dermanya.

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki pengendalian internal dengan caranya sendiri. Panti asuhan menyusun dan menjalankan pengendalian internal berdasarkan kemampuan yang dilandasi dengan rasa kepercayaan. Berikut skema pengendalian internal atas pemasukan dana panti asuhan.

Gambar 4.4.2.1 (a) Pengendalian Internal Atas

Pemasukan Dana Panti Asuhan





Sumber : peneliti, 2023

Donatur yang hendak menderma secara langsung mendatangi panti asuhan dan menemui kepala asrama. Kemudian kepala asrama menerima dan donatur mencatat di buku donatur atas barang derma, lalu kepala

asrama memberikan kuitansi yang sesuai. Selanjutnya kepala asrama menginformasikan ke bendahara atas perolehan derma. Jika derma berupa uang, maka kepala asrama memberikan uang tersebut pada bendahara.

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep memiliki sumber dana yang berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap. Berikut adalah sumber dana panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep :

a. Sumber Dana Donatur Tetap

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep mengartikan donatur tetap sebagai donatur yang rutin setiap bulan memberikan derma kepadanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. PT Yamaha merupakan salah satu donatur tetap, di mana PT. Yamaha rutin menyalurkan sejumlah uang kepada panti asuhan.

Sejumlah warga sekitar panti asuhan juga menjadi donatur tetap melalui sistem *door to door*. Sistem *door to door* merupakan program penggalangan dana yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan. Terdapat dua orang pengurus yang menjalankan program *door to door*, di mana mereka

berjalan dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dana dari donatur tetap. Para donatur tetap dari program ini memberikan jumlah uang yang tidak menentu setiap bulannya, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kebutuhan ekonomi dan faktor internal individu. Berikut adalah hasil wawancara kepada ibu “X” untuk memperkuat pernyataan, sebagai berikut :

“donatur tetap itu rutin, dalam arti ada sih, tapi terkadang bulan iki tok bulan depane lali, tapi e.. kita menggalang itu ada yang menggalang sih door to door itu ada. Jadi e.. dari rumah ke rumah, mungkin sekarang seratus bulan depan lima puluh, mungkin bulan depannya endak, tapi bulan depannya nanti anu”

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu “X”, berikut :

“orang sadaqah kan juga ada titik jenuhnya”

“ndak harus sadaqah terus ya enggak. Ya pasti namanya perekonomian kan pasang surut, ndak bisa dipaksa juga. Walaupun orang ini biasa, biasa sadaqah tapi kan ya orang punya kebutuhan lain”

b. Sumber Dana Donatur Tidak Tetap

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep mengartikan donatur tidak tetap sebagai donatur yang memberikan dermanya secara tidak rutin atau hanya memberi di waktu-waktu

tertentu. Donatur tidak tetap panti asuhan berasal dari banyak pihak, seperti donatur lama yang memberikan derma saat diingatkan kembali dan donatur yang memberikan derma melalui transfer tanpa konfirmasi ke pihak panti asuhan.

Para donatur memberi tidak selalu dalam bentuk uang, ada yang dalam bentuk kebutuhan sehari-hari seperti sembako hingga keperluan sekolah seperti alat tulis. Sembako tentu memiliki batas kadaluarsa dalam kurun waktu tertentu. Sembako yang menumpuk terlalu banyak maka akan menyebabkan kerusakan kualitas sehingga berujung pada *kemubaziran*. Panti asuhan melakukan antisipasi akan hal tersebut, di mana kepala panti memberikan kewenangan untuk menjual sebagian sembako. Meskipun kepala panti memberikan kewenangan menjual sebagian sembako, kepala panti tetap mendahulukan kesejahteraan anak asuh. Ibu panti asuhan akan mencatat pemasukan atas penjualan sembako, kemudian bendahara akan menginput pemasukan tersebut saat menyusun laporan keuangan. Berikut adalah pernyataan Ibu “X” saat wawancara :

“he.em ini yang penjualan sembako segini”

Ibu “X” melanjutkan penjelasannya :

“he.eh, itu berasnya itu dikumpulkan nanti nek wes nang nggone gudang, tiap bulan ada yang beli ya didol”

Terjemahan :

“iya, itu berasnya dikumpulkan, jika sudah ada di gudang, tiap bulan ada yang beli ya dijual”

Panti asuhan tidak menjual sembako secara terus menerus, terdapat waktu-waktu tertentu di mana kepala panti memberhentikan sementara penjualan sembako.

“tapi kadang-kadang aku yang menyetop “jangan buk, nggak usah dijual ini mau hari raya” soalnya hari raya itu mbak kita ngasih ke ibuke anak-anak, buat parcel”

Donatur tidak tetap yang memberikan dermanya di waktu-waktu tertentu salah satunya datang dari perusahaan milik Pepsodent dan salah satu PT yang berada di daerah Osowilangun.

Donatur tidak tetap tersebut memberikan dermanya dalam bentuk barang kebutuhan sehari-hari dan keperluan alat tulis dan kantor (ATK). Pemerintah juga menjadi salah satu donatur tidak tetap yang memberikan dana dengan tujuan tertentu. Berikut

adalah cuplikan laporan keuangan yang membahas mengenai sumber dana panti asuhan.

Gambar 4.4.2.1 (b) Sumber Dana Panti Asuhan

A. ANGGARAN PENDAPATAN (1 - 3)		
1. Penerimaan dari :		
1.1	Donatur Tetap	3,875,000
1.2	Donatur Isidensil (Tunai)	1,772,000
1.3	Donatur Transfer Via Bank	13,800,000
1.3	Donatur Front Office	10,059,000
1.3	Zakat, Infag, Sodaqoh	
2. Bantuan dari :		-
2.1	Pemerintah	-
2.2	Non Pemerintah	-
2.3	Event Kegiatan	-
2.4	Hibah	-
2.5	Wakaf	-
3. Hasil Usaha		-
3.1	Penjualan Bahan Nатура Berlebih / Sembako	2,938,000
3.2	Penjualan Bahan Natura tidak layak pakai	-
3.3	Keuntungan dari unit ekonomi produktif	-
Jumlah A (1 - 3)		32,444,000

Sumber : Laporan keuangan panti asuhan, periode Januari 2023

4.4.2.2 Perencanaan Dana Panti Asuhan

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep tidak memiliki perencanaan dana secara resmi dan tertulis. Ketidakpastian perolehan dana tiap bulan menjadi alasan utama tidak adanya perencanaan dana di panti asuhan. Kepala panti asuhan memberi aturan main dengan versinya sendiri terhadap perencanaan dana, di mana pengeluaran setiap hari berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

Pengeluaran dengan sifat rutin yang tidak bisa dihindari maka akan tetap dikeluarkan, namun jika kondisi masih dapat dipertahankan maka sebisa mungkin untuk ditekan. Sehingga, pengeluaran yang dapat dianggarkan seperti SPP anak asuh, listrik, dan air. Berikut adalah pernyataan Ibu “X” saat wawancara :

“iya,, posisinya bukan kita menganggarkan ya. Memang harus keluar segitu biaya sekolah setiap bulan gunu ya bayar SPP ya kita harus bayar si. Kalau makan kan istilahnya terkadang donatur juga ada ngasih makanan, jadi kita nggak bisa menganggarkan setiap hari segini endak bisa. Kalau memang posisinya hari Jum’at misalkan banyak makanan ya kita nggak masak.”

4.4.2.3 Pengeluaran Dana Panti Asuhan

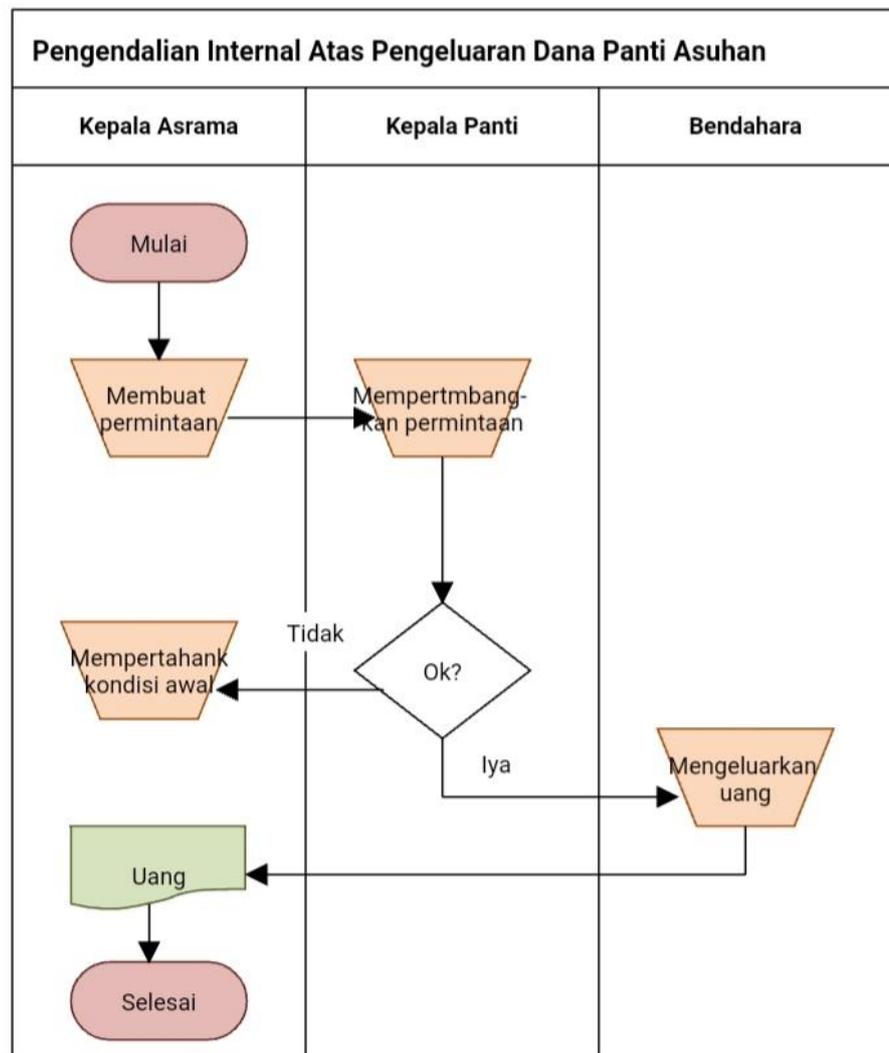
Suatu organisasi pasti memiliki pengeluaran. Pihak yang berwenang tentu telah menyetujui berbagai pos pengeluaran yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Kepala panti sebagai pihak yang memiliki kewenangan atas perizinan pengeluaran dana merupakan kunci dari kesejahteraan bersama. Kepala panti beserta seluruh pengurus mengalokasikan dananya dengan memperhatikan tujuannya, yaitu kesejahteraan anak asuh. Berikut adalah pernyataan Ibu “X” saat wawancara :

“ Ya semua untuk kebutuhan anak”

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep juga memiliki pengendalian internal atas pengeluaran dana. Berikut adalah skema pengendalian internal atas pengeluaran dana panti asuhan,

Gambar 4.4.2.3 (a) Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Dana Panti Asuhan



Sumber : Peneliti, 2023

Kepala asrama mengajukan permintaan pada kepala panti asuhan untuk melakukan pembayaran atas suatu hal guna menunjang kegiatan di panti asuhan. Kemudian panti asuhan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan dengan segala aspek. Apabila permintaan diterima, maka kepala panti asuhan memberikan perintah kepada bendahara untuk mengeluarkan sejumlah uang. Sebaliknya, jika permintaan tidak diterima, maka kepala panti asuhan tidak memerintahkan bendahara untuk mengeluarkan uang dan meminta kepala asrama untuk mempertahankan kondisi yang ada dan mencari alternatif lain tanpa mengeluarkan dana yang banyak.

Panti asuhan juga memperhatikan pengurus melalui pemberian insentif berupa penggantian uang transport yang digunakan untuk kontribusi pada panti asuhan.

Berikut adalah pos pengeluaran setiap bulan yang dialokasikan oleh panti asuhan :

- a. Biaya gaji dan tunjangan karyawan dan pengurus
- b. Biaya kantor
- c. Biaya administrasi keuangan
- d. Biaya anak asuh
- e. Biaya anak asuh non panti

f. Biaya konsolidasi organisasi

g. Biaya anak asuh non asrama

Berikut adalah cuplikan laporan keuangan yang membahas mengenai pengeluaran dana panti asuhan

Gambar 4.4.2.3 (b) Pengeluaran Dana Panti Asuhan

B	ANGGARAN BIAYA	
4.	Biaya Gaji dan Tunjangan karyawan & Pengurus	
4.1	Gaji Pengurus dan Karyawan	2,750,000
4.2	Tunjang Jabatan	-
4.3	Tunjangan Keluarga	-
4.4	Tunjangan Transport	250,000
4.5	Tunjangan Kesehatan	-
4.6	Tunjangan Hari Raya	
4.7	Insentif Kolektor	1,642,500
4.8	Perjalanan Dinas, Dll	-
4.9	Lain - Lain	-
	Jumlah B - 4	4,642,500
5.	Biaya Kantor	
5.1	Biaya Rekening Listrik	1,007,535
5.2	Biaya Telpon dan Internet	695,125
5.3	Biaya Rekening Air / PDAM	254,200
5.4	Biaya ATK	218,500
5.5	Biaya Foto Copy	62,000
5.6	Biaya WEB dan Server	-
5.7	Biaya Sewa Server	-
5.8	Biaya Cetak mencetak	109,000
5.9	Biaya Langganan Majalah, Koran, dsb	220,000
5.10	Biaya Rapat Periodik	-
5.11	Biaya Administrasi Kantor Lainnya	-
5.12	Dana Sosial Umum dan Biaya Tamu	120,000
5.13	Dll	1,452,000
	Jumlah B - 5	4,138,360

MATA ANGGARAN		JUMLAH
6.1	Sistem Komputerisasi Keuangan	-
6.2	ATK Keuangan	-
6.3	Konsultan Keuangan	-
6.4	Audit Keuangan / Kegiatan	-
6.5	Dll	-
Jumlah B - 6		-
7.	Biaya Anak Asuh	
7.1	Biaya Makan / Belanja Dapur	2,263,000
7.2	SPP anak Asuh Asrama dan PSB	600,000
7.3	Uang Saku Anak Asuh asrama	3,421,000
7.4	Biaya Pendidikan Tambahan Anak	1,250,000
7.5	Kebutuhan Sekolah Anak	830,400
7.6	Seragam Panti (Sekolah, Undangan dan Harian)	386,000
7.7	Biaya Kegiatan Extra Sekolah	-
7.8	Hadiah	
7.9	Baju Untuk Lebaran	
7.10	Dll	1,136,500
Jumlah B - 7		9,886,900
8.	Biaya Anak Asuh Non Panti	
8.1	Biaya Sekolah	-
8.2	Biaya Buku	-
8.3	Biaya Kebutuhan Pokok	-
8.4	Dll	-
Jumlah B - 8		-
9.	Biaya Konsolidasi Organisasi	
9.1	Biaya rapat	685,000
9.2	SWO / Infaq dll	-
9.3	Kontribusi kepersyarikatan	-
9.4	SWP	-
9.5	Dll	700,000
Jumlah B - 9		1,385,000
10.	Biaya Anak Asuh non Asrama	
1.	Peningkatan SDM Anak Panti (Proposal, Raport)	
10.1.1	Hafidz / Ngaji	-
10.1.2	Kajian Dasar	-
10.1.3	Bahasa Inggris	-
10.1.4	Bahasa Arab	-
10.1.5	Retorika / Pidato	-
10.1.6	Tapak suci	-
10.1.7	Penerbitan Majalah Panti	-
10.1.8	Pertemuan Lintas Panti	-
10.1.9	Jumatan	-
10.1.10	Terawih Dll	-
Jumlah B - 10.1		-
2.	Kordinasi dan Komunikasi	
10.2.1	Rapat Rutin	-
10.2.2	Rapat Cabang	-

MATA ANGGARAN	JUMLAH
10.2.3 Rapat kordinasi Panti	-
10.2.4 Rapat kordinasi Sby	-
10.2.5 Rapat kordinasi Jatim	-
10.2.6 Rapat Kornas	-
Jumlah B - 10.2	-
3. Peningkatan SDM Pengurus, Pegawai & Petugas Panti	
10.3.1 Pelatihan Pengurus	-
10.3.2 Pelatihan Manajemen Keuangan	-
10.3.3 Baitur Arqom	-
10.3.4 Pengembangan Donatur	-
10.3.5 Pengembangan Fundraising	-
Jumlah B - 10.3	-
4. Progam Lain- Lain (Proposal dan Indikator Keberhasilan)	
10.4.1 Kegiatan Ramadhan	-
10.4.2 Kegiatan Menyongsong Idul Fitri	-
10.4.3 Kegiatan Idul Adha	-
10.4.4 Rekreasi Panti Asuhan	-
10.4.5 Pengembangan UEP	-
10.4.6 Kegiatan Lansia	-
10.4.7 Studi Banding	-
10.4.8 Silaturahmi Antar Panti	-
10.4.9 Penugasan / Tour Dakwa	-
10.4.10 Pengajian	-
Jumlah B - 10.4	-
5. Publikasi dan Promosi	
10.5.1 WEB Panti	-
10.5.2 Media Panti	-
10.5.3 Marketing On Line	-
Jumlah B - 10.5	-
6. Pengembangan Panti	
10.6.1 Pengadaan Sarpras	-
10.6.2 Pengadaan Peralatan Kantor	330,000
10.6.3 Renovasi / Pemeliharaan Panti	4,077,500
10.6.4 Pemeliharaan Kendaraan	257,000
Jumlah B - 10.6	4,664,500
Jumlah B 1 - 10	24,717,260
SALDO DI BULAN FEBRUARI (A - B - C)	7,726,740
SALDO s/d BULAN FEBRUARI 2022	270,080,365
SALDO s/d BULAN FEBRUARI 2022 (PEMBULATAN)	270,080,365

Sumber : Laporan keuangan panti asuhan, periode Januari

2023

4.4.2.4 Praktik Akuntansi Panti Asuhan

Praktik akuntansi menjadi poin penting dalam pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Praktik akuntansi tersebut meliputi awal hingga akhir proses pengelolaan keuangan.

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep memulai praktik akuntansi dengan proses pencatatan. Kepala asrama mencatat setiap transaksi yang terjadi setiap hari pada buku khusus sesuai dengan standar yang telah disepakati. Kepala asrama selalu mencatat dengan jelas mengenai asal dana dan alasan pengeluaran dana beserta jumlah nominalnya. Kepala asrama kemudian memberikan salinan pencatatan tersebut pada bendahara dan kepala panti jika sudah mencakup satu bulan.

Bendahara panti asuhan mengolah transaksi dalam satu bulan tersebut hingga menjadi laporan keuangan. Di samping itu, kepala panti mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara. Kemudian kepala panti memeriksa hasil laporan keuangan yang telah disusun, apabila belum memenuhi standar maka kepala panti akan

mengolahnya kembali. Pemeriksaan tersebut menjadikan laporan keuangan lebih kredibel.

Muhammadiyah mengeluarkan standar dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa putri Sambikerep menggunakan standar tersebut. Standar laporan keuangan tersebut menggunakan basis kas dan belum memenuhi standar ISAK 35 yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ibu “X” selaku kepala panti asuhan memberikan penjelasan atas standar laporan keuangan, dimana,

“Nggak bisa seperti itu. Posisinya e.. pihak Muhammadiyah itu punya, yo punya standar sih. Istilahe Muhammadiyah iku yo mbikin sama, jadi semua panti sak Surabaya punya Muhammadiyah itu sama, kisi-kisinya sama.”

Dilanjutkan dengan pernyataan berikut,

“Ya gak gak sedetil kayak akuntansi se, arus kas gitu ndak ada, cuman ya jurnalnya pemasukan, pengeluaran, saldo sudah”

4.4.3 Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan

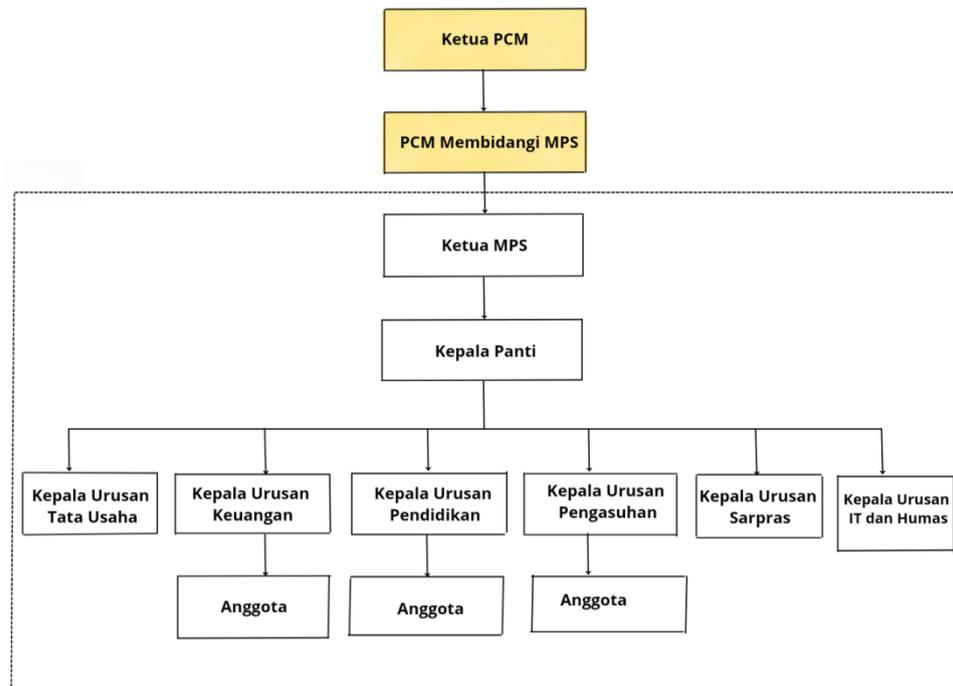
Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep

4.4.3.1 Akuntabilitas Sebagai Bentuk Amanah

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep meyakini akuntabilitas sebagai amanah yang harus dijalankan. Panti asuhan memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh, dan mengantarkan anak didik menjadi kader Muhammadiyah dan Aisyiah yang berkualitas sesuai dengan visinya. Visi tersebut menjadi cita-cita yang selalu berusaha untuk diwujudkan, sehingga untuk mewujudkannya disusunlah berbagai program.

Panti asuhan merealisasikan kesejahteraan anak asuh melalui pemenuhan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, peningkatan fasilitas panti asuhan, serta pendisiplinan dalam keseharian. Untuk merealisasikan program-program tersebut, maka panti asuhan menyusun struktur organisasi. Berikut adalah struktur organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep.

Gambar 4.4.3.1 Strukur Organisasi Panti Asuhan



Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan struktur organisasi di atas maka setiap pihak memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidangnya, sebagai berikut :

- a. Kepala panti : bertanggungjawab secara umum atas seluruh operasional panti asuhan.
- b. Kepala urusan tata usaha : membidangi kegiatan administrasi panti asuhan.
- c. Kepala urusan keuangan : membidangi financial dan pembuatan laporan keuangan panti asuhan.
- d. Anggota urusan keuangan : membantu memaksimalkan kepala urusan keuangan.

- e. Kepala urusan pendidikan : membidangi masalah kependidikan anak asuh secara eksternal.
- f. Anggota urusan pendidikan :
- g. Kepala urusan pengasuhan : membidangi masalah pengasuhan dan pendisiplinan atas anak asuh yang bersifat internal.
- h. Anggota urusan pengasuhan : membantu memaksimalkan peran kepala urusan pengasuhan.
- i. Kepala urusan Sarpras : membidangi masalah sarana dan prasarana serta perbaikan dalam panti asuhan.
- j. Kepala urusan IT dan Humas : membidangi masalah pengelolaan dan pengembangan sosial media sebagai media publikasi panti asuhan.

Kepala panti bertanggungjawabkan laporan keuangan dengan melapor kepada MPS dan PCM melalui rapat hasil kinerja triwulan dan tahunan. Rapat hasil kinerja merupakan rapat yang menghadirkan seluruh pengurus internal panti asuhan dengan MPS dan PCM. Dalam rapat hasil kinerja triwulan, kepala panti menjelaskan mengenai kondisi keuangan panti asuhan selama tiga bulan meliputi pemasukan dan pengeluaran. Selanjutnya dalam rapat kerja tahunan, panti asuhan

menyebutnya dengan Rapat Kerja (RAKER), di mana kepala panti menjelaskan mengenai kondisi keuangan panti asuhan selama satu tahun, yang meliputi pemasukan, pengeluaran perkembangan keuangan. MPS dan PCM akan mengevaluasi hasil serta melihat posisi keuangan panti asuhan, kemudian memberikan masukan-masukan yang menunjang kemajuan panti asuhan dalam hal *financial*. Kepala panti asuhan memberikan penjelasan atas standar laporan keuangan tersebut dimana,

“Kan gini ini anu ya, tiga bulan sekali kepala panti ini bertanggungjawab untuk apa ya, hasil kinerja tiga bulan harus dilaporkan ke atasan, laporan keuangan dikasihkan, terus aku menjelaskan tiga bulan pemasukan segini, pengeluaran segini. Kita anu mbak, laporan.”

“Satu tahune yo e.. ada RAKER, dalam arti RAKER, RAKER itu membahas mengevaluasi dari tahun kemarin “ini ini ini” gitu”

Kemudian beliau melanjutkan dengan,

“ya dievaluasinya iu hanya sebatas global ya, “kenapa” maksude lek turun “kenapa turun, kamu harus bagaimana” gitu”

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep juga mempertanggungjawabkan amanahnya kepada donatur dan pihak lain yang membutuhkan. Walaupun donatur memberikan

dermanya berlandaskan rasa keikhlasan, namun mereka tetap mempunyai hak untuk mengetahui hasil dari pertanggungjawaban terkait pengelolaan keuangan. Hasil pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh kepada kepercayaan donatur dalam memberikan amanah.

Ibu “S” sebagai salah satu donatur panti asuhan memiliki prinsip ikhlas dalam menderma, beliau tidak memerlukan dan mementingkan bukti transaksi atas dermanya. Ibu “S” memiliki rasa kepercayaan atas pengelolaan keuangan karena beliau melihat perkembangan panti asuhan dari tahun ke tahun. Ibu “S” meyakini jika dengan selalu adanya perkembangan dalam panti asuhan, maka panti asuhan tersebut telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Keberhasilan panti asuhan dalam mengembangkan organisasinya, menjadi salah satu kunci kepercayaan donatur sebagai pemberi amanah. Ibu “S” menceritakan prinsip dan kepercayaannya terhadap panti asuhan pada wawancara di mana,

“kalau saya ya, masalah kuitansi itu nggak nggak perlu, nggak, saya nggak seberapa perlu bukti tapi yang penting saya naruh sana, saya ikhlas, diterima sama sana”

Dilanjutkan dengan pernyataan Ibu “S” mengenai hasil pertanggungjawaban panti asuhan dalam pengelolaan keuangan, di mana

“nah, saya, iya mungkin.. sudah sudah bagus karena e.. pantinya selalu berkembang, apalagi sekarang gedungnya sudah bagus, anaknya ya sudah tambah, anak panti”

Panti asuhan tidak hanya memberikan pertanggungjawaban kepada donatur, namun juga kepada tetangga sekitar. Panti asuhan memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat sekitar bukan melalui pemberitahuan laporan keuangan, melainkan memberi berupa makanan. Melalui hasil rapat dan kesepakatan pengurus, panti asuhan melancarkan program-programnya demi kebaikan bersama. Panti asuhan memberi makanan dengan maksud supaya dengan adanya panti asuhan, panti asuhan dapat menyejahterakan tetangga di samping menjalin ikatan baik. Ikatan baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap panti asuhan. Ibu “X” memberikan penjelasannya pada wawancara sebagai berikut,

“ngasih istilahnya apa ya.. iya ya pasti dengan adanya panti, tetangga juga harus menikmati”

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya bukan hanya pengurus panti asuhan yang melakukan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pengurus mendidik anak asuh untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Anak asuh yang telah lulus secara akademik memiliki kewajiban untuk mengabdikan sebagai bentuk “terimakasih” terhadap panti asuhan, anak asuh tersebut disebut dengan *masyrifah*. Pengabdian *masyrifah* menjadi salah satu bentuk akuntabilitas, di mana mereka mengalirkan ilmu yang selama ini mereka dapatkan. *Masyrifah* juga mengajarkan disiplin keuangan disamping persoalan akademik dan non akademik dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian *masyrifah* tersebut berimbas pada keuangan panti asuhan, dengan kata lain *masyrifah* juga menjadi kontrol pengendalian dalam hal keuangan sehari-hari.

Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada pihak yang lebih tinggi. Dalam perspektif Islam, pertanggungjawaban bukan hanya ditujukan kepada pihak atau lembaga yang memiliki

kedudukan lebih tinggi, namun juga kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Mudassir ayat 38-39 yang menekankan jika setiap diri harus bertanggungjawab terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, pengelola harus mempertanggungjawabkan hasil dari amanah yang telah dititipkan oleh para donatur.

Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep menjalankan akuntabilitas secara vertikal, hal ini sejalan dengan Pondok Pesantren MIP (Gafur et al., 2021) yang menjalankan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki prinsip *lillahita'ala*. Prinsip *lillahita'ala* menjadi syarat bagi calon pengurus dan karyawan untuk berkesempatan menjadi bagian dari panti asuhan. Kepala panti menyebutkan dalam wawancara jika tidak ada gaji, melainkan biaya untuk mengganti transport. Di samping itu, juga menyebutkan jika mayoritas pengurus memiliki prinsip *lillahita'ala* dan hanya ada dua orang yang menerima insentif. Realitasnya, dalam laporan keuangan panti asuhan periode Januari 2023, terdapat pengeluaran pada kas kecil dengan keterangan insentif

yang diterima oleh beberapa pengurus. Kepala panti asuhan memberikan penjelasan mengenai prinsip tersebut sebagai berikut,

“Tapi mayoritas dari pengurus itu hanya dua orang kok yang diambil, selebihnya wes lillahita’ala. Tapi saya yang buat secara pembukuan yo input nek aku mesti ada yang keluar, masuk lagi tetep aku yang mengeluarkan tapi masuk lagi.”

Di sisi lain kepala panti juga menyatakan jika,

“Kalau orang yang sudah mentarget minta gaji ini, berarti orange ndak lillahita’ala, bukan karena Allah dia masuk, beda lo gitu itu.”

Sehingga, kepala panti asuhan mengartikan *lillahita’ala* sebagai tidak mengharapkan imbalan sesuai keinginannya, di samping rasa ikhlas dalam menjalankan amanahnya.

4.4.3.2 Transparansi Sebagai Kepercayaan Donatur

Transparansi memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Transparansi dengan akuntabilitas seakan-akan menjadi sebuah satu kesatuan, di mana panti asuhan bertanggungjawab menjalankan amanah yang menghasilkan laporan keuangan kemudian donatur mengetahui bagaimana kinerja pengurus sehingga menimbulkan kepercayaan kepada panti asuhan. Panti

Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep melakukan transparansi atas pengelolaan keuangan melalui pemberian izin untuk melihat laporan keuangan.

Transparansi merupakan pemberian kebebasan bagi masyarakat umum untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan keuangan panti asuhan. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memberikan izin kepada donatur, calon donatur, dan masyarakat umum yang ingin melihat laporan keuangan panti asuhan. Pemberian akses tersebut merupakan salah satu bentuk transparansi atas pengelolaan keuangan panti asuhan. Donatur dapat melihat laporan keuangan panti asuhan dengan melihat langsung ke panti asuhan. Ibu “X” mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“ya berhak sih, kalau dia memang, kan kita sudah siapkan. Kalau memang dia perlu, saya sih nggak pap kita tunjukkan gitu lo. Kita open kok, maksude nggak nggak disembunyikan, memang laporan ini transparan ya ini dan ada ini a sudah di cek biasanya, donat.. opo e.. anu juga ada yang lain kan bisa dilihat dari sini. Kan nek rekening koran kan sudah kita dapat rekening koran kan bisa ditunjukkan “ini yang transfer lewat bank segini” kan kelihatan angkanya berapa”

Panti asuhan menerapkan transparansi melalui pemberian bukti transaksi berupa kuitansi kepada

donatur yang telah memberikan dermanya. Akan tetapi, tidak semua donatur mendapatkan kuitansi, donatur yang memberikan derma melalui metode transfer dan tidak mengonfirmasi panti asuhan tidak mendapatkan kuitansi, hal ini dikarenakan panti asuhan tidak mengenali identitas donatur. Sama halnya dengan donatur yang memberikan dermanya dengan rasa kepercayaan untuk menjalankan amanah.

Panti asuhan menyusun laporan keuangan lengkap dengan perincian pengeluaran harian. Bendahara menyantumkan rincian pengeluaran harian tersebut pada bagian terakhir dari laporan keuangan, yaitu pada laporan kas kecil panti asuhan. Laporan kas kecil juga menjadi sarana transparansi dalam pengeluaran panti asuhan selama satu bulan. Di samping kas kecil, rekening koran juga menjadi bukti transparansi atas segala pemasukan dan pengeluaran panti asuhan yang dilakukan secara online. Meskipun demikian rekening koran menjadi privasi panti asuhan, di mana bendahara diberi salinan rekening koran tersebut sebagai bukti transaksi. Ibu “X” menyampaikannya pada wawancara, sebagai berikut :

“iya, saya saya simpen, tapi posisinya tetep saya kirim ke bendahara”

Dilanjutkan dengan,

“saya minta ke bank, saya punya PDF ya, dia juga punya PDF nya”

Panti asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki akun media sosial seperti Youtube dan Instagram. Panti asuhan menggunakan media sosial untuk sebatas mempublikasikan kegiatan sehari-hari tanpa mempublikasikan laporan keuangan. Sebenarnya, panti asuhan juga memiliki *website* yang ditujukan sebagai media publikasi. Akan tetapi, panti asuhan masih belum maksimal dalam mengelola *websitenya*, hal ini dikarenakan pengelola bagian IT telah mengundurkan diri sehingga kondisi *website* masih terbengkalai. Ibu “X” menyampaikannya pada wawancara, sebagai berikut :

UIN SUKSES
SURABAYA

“ kita laporan keuangan nggak pernah di.., ya kita punya e.. youtube, punya apa instagram, tapi laporan keuangan nggak pernah kita, nggak pernah kita apa ekspose sih”

Kemudian berkaitan dengan *website* panti asuhan, Ibu

“X” menyampaikan sebagai berikut :

“... karena aku gak melok (tidak ikut) mengelola”

Dilanjutkan dengan :

“seng mengelola sendiri, iya, cuman habis itu keluar akhire vakum”

Dalam perspektif Islam, transparansi berkaitan dengan *shiddiq* atau kejujuran. Pengelola harus memegang prinsip kejujuran dalam mengelola laporan keuangan, karena kejujuran adalah hal yang menyangkut dirinya dengan Sang Kuasa. Kepala panti tidak bisa mentarget kejujuran lebih jauh, karena kejujuran merupakan hal yang tidak dapat dikontrol. Kepala panti menjelaskan jika beliau tidak dapat memantau transaksi yang terjadi setiap hari secara intens di panti asuhan, sehingga melalui rasa percaya kepada setiap pengurus merupakan poin penting. Ibu “X” memberikan penjelasannya pada wawancara sebagai berikut :

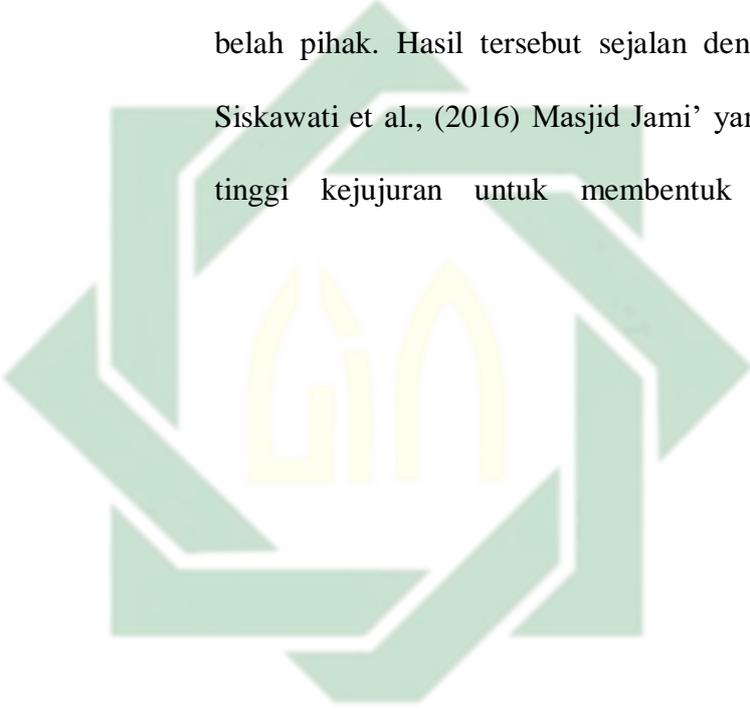
“kejujuran iku wes urusan ambek seng kuoso mbak, aku nggak bisa”

Dilanjutkan dengan :

“tapi saya nggak nggak bisa orang ini bilang jujur seratus persen, aku nggak bisa, karena posisinya kita tidak terjun tidak duduk di meja selama dua puluh empat jam”

Transparansi panti asuhan atas pengelolaan keuangan memberikan hasil kepercayaan donatur dan masyarakat umum terhadap panti asuhan, hal ini dikarenakan panti asuhan dapat membuktikan hasil kinerjanya. Walaupun rasa ikhlas menjadi prinsip

donatur saat menderma, donatur juga akan lebih merasa senang terhadap kebermanfaatan dermanya. Dengan demikian hubungan baik antara panti asuhan dengan donatur dan masyarakat umum akan timbul. Hubungan baik tersebut akan membentuk kesejahteraan antara dua belah pihak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Siskawati et al., (2016) Masjid Jami' yang menjunjung tinggi kejujuran untuk membentuk kemakmuran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat dua kesimpulan, yaitu :

1. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep telah menjalankan akuntabilitas dengan baik. Panti asuhan menjalankan akuntabilitas kepada pihak lebih tinggi, yaitu PCM dan MPS melalui agenda rapat triwulan dan tahunan. Di samping itu, panti asuhan juga bertanggungjawab pada donatur atas pengelolaan keuangan melalui laporan keuangan. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep memiliki prinsip *lillahita'ala* dalam menjalankan amanahnya.
2. Panti Asuhan Muhammadiyah At-Taqwa Putri Sambikerep belum melakukan transparansi dengan sepenuhnya. Panti asuhan melakukan transparansi melalui pemberian kuitansi pada sebagian donatur, pemberian izin melihat laporan keuangan secara langsung, memiliki prinsip kejujuran saling percaya dengan pengurus. Namun belum secara maksimal dalam mengelola *website* panti asuhan sebagai media publikasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga belum mencapai sempurna. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

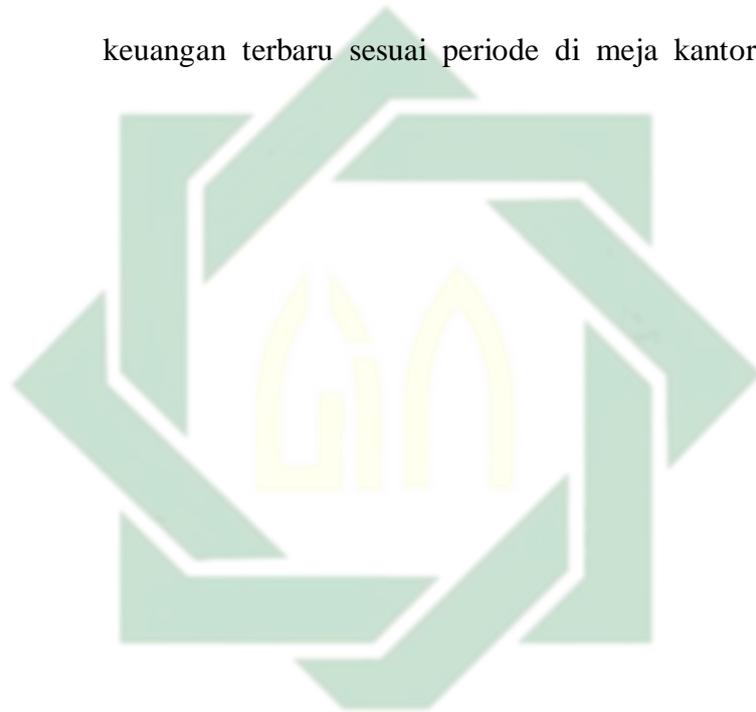
1. Peneliti tidak mendapatkan izin dari kepala panti untuk melakukan wawancara kepada bendahara panti asuhan.
2. Kurangnya informasi dalam perspektif donatur, karena panti asuhan sangat menjaga privasi donatur.
3. Kesibukan informan yang menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.

5.3 Saran

Guna mencapai kesempurnaan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya supaya :

1. Mendapatkan akses untuk menggali informasi pada bendahara organisasi, karena bendahara memiliki peran penting dalam praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.
2. Dapat menggali dan meneliti lebih dalam lagi mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada panti asuhan dengan lebih banyak perspektif donatur di samping perspektif panti asuhan.

Peneliti menyarankan lebih baik jika panti asuhan mengunggah laporan keuangan di *website* panti asuhan mengingat *website* panti asuhan masih belum maksimal, sehingga seluruh donatur dapat melihat. Kemudian dalam hal transparansi, panti asuhan dapat selalu menyediakan laporan keuangan terbaru sesuai periode di meja kantor panti asuhan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia, “ACT Klaim Tak Infokan Rinci Biaya Renovasi SMP di DIY Dari BOEING”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221124135948-20-878148/act-diklaim-tak-infokan-rinci-biaya-renovasi-smp-di-diy-dari-boeing> , diakses pada 6 Desember 2022.
- Azizah, L. (2022). Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di TPQ Al-Khuriyah Bangil - Pasuruan). *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 125–145.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. 1–34.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Pusaka Almaida.
- Fitria, Y., & Syakura, M. A. (2017). Tabir Akuntabilitas “Keroan” Pada Akuntan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 8(1), 1–227.
- Gafur, A., Abdullah, R., & Adawiyah, R. (2021). Akuntabilitas Berbasis Amanah Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 12(1), 95–112.
- Hardianto, A. M., Basuki, & Soeherman, B. (2022). Fondasi Akuntabilitas Kemitraan Corporate Social Resonsibility : Perspektif Kosmologi Ghozali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 13(1), 95–110.
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. S. A. K. (2011). PSAK 45-Pelaporan-Keuangan2011.pdf. In *PSAK No.45 (Revisi 2011) Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* (pp. 45.1-45.30).

- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*. Penerbit Peneleh.
- Mahlel, Ridwan, M., & Nasirwan. (2016). Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i2.180>
- Mennita, R., & Soeherman, B. (2019). Akuntabilitas Bisnis Vila Dalam Ajaran Suluk Linglung. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 10(3), 516–536.
- Renyowojoyo, M. (2010). *Akuntansi Sektor Publik : Organisasi Non Laba, Edisi 2* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Volume 14)*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Quran (Volume 7)*. Lentera Hati.
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). *Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid* (pp. 1–555). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Yenti, M. P., Yentifa, A., & Mustika, D. R. (2018). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Komite Pada Sma Negeri 9 Sijunjung. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(1), 59–75.